

BIMBINGAN PADA ANAK DIDIK  
DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK "BIMA SAKTI"

( Studi di Panti Sosial Petirahan Anak "Bima Sakti"  
Jl. Trunojoyo No. 93 Batu-Malang )

**S K R I P S I**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S I )  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh :

***Kristin Muryananik***

NIM ; 960910301004

**Pembimbing**

**Drs. Husni Abdul Gani, MS**

NIP. 131 274 728

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal	: Studi	Klass 362.7 MUR 6
Terima	: Tah. 03/03/01	
No. Induk	: 102 275 590	

**PENGESAHAN**

Diterima dan dipertahankan di Depan Panitia Penguji  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 24 Pebruari 2001  
Jam : 08.00  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi FISIP

**Team Penguji**

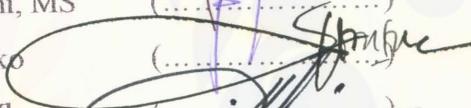
Ketua

  
(Drs. Purwowibowo, Msi)

Sekretaris

  
(Drs. Husni Abdul Gani, MS)

**Anggota Penguji**

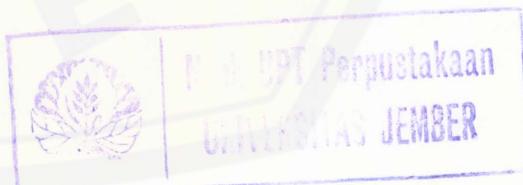
1. Drs. Purwowibowo, Msi 
2. Drs. Husni Abdul Gani, MS 
3. Drs. Bambang Winarko 
4. Drs. Hadi Prayitno, Mkes 

**Mengetahui**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**



(Drs. H. Moch. Toerki)  
NIP: 130 524 832



MOTTO

"Kesulitan-kesulitan dalam hidup bermaksud untuk  
membuat kita lebih baik, bukan lebih buruk".

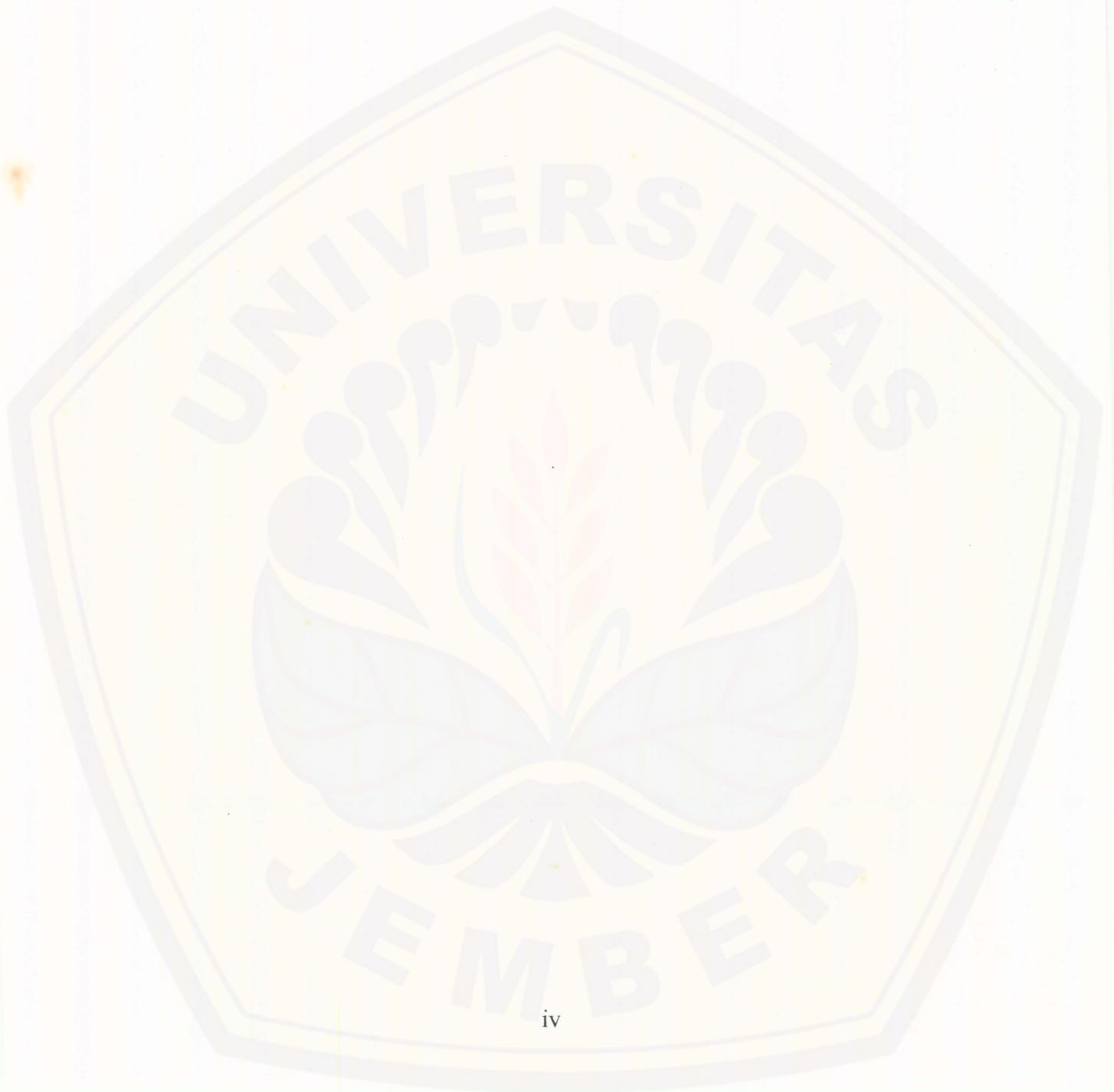
---

\*) Sumber : H. Sidig. Juni 1996. *Terjemahan Alqur'an*. Anonim Intisari No. 395.  
Jakarta Gramedia 1992.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

***Kupersembahkan karya terbaikku ini buat:***

- ♥ *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dalam mengiringi ananda dalam mencapai keberhasilan ini.*
- ♥ *Kakakku Ulfie dan adikku Totot*
- ♥ *Keponakanku (Aan dan Nico) yang lucu.*



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga segala hambatan dan kesulitan yang akhirnya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan judul:

### **Bimbingan pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” Batu-Malang.**

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan rasa terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, MS selaku Dosen Pembimbing sekaligus sebagai Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta dengan kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan demi terwujudnya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Moch.Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Dr. Bustami Rahman selaku Dosen Wali yang telah banyak membimbing penulis selama menyelesaikan masa studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan masa studi.
5. Bapak Drs. Siswanto yang telah banyak membantu memberikan data dan keterangan pada penulis selama penulis penelitian.

6. Bapak Drs. M. Maryadi selaku Kepala Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” dan seluruh staf dan karyawan Panti Sosial Petirahan Anak.
7. Sahabat dan teman-teman KS’96 yang telah memberikan masukan dan dorongan pada penulis.
8. Sahabatku Luluk, Nurul dan Nira semoga persahabatan kita tetap abadi.
9. Anak-anak kost Jawa IV/3 seperti Chi’, Iin, Bhe, Belus, Sinyo, Pro, Michiko, Munthul, Tiwi’, Putu dan lain-lain yang nggak dapat penulis sebutkan semuanya yang membuat hari-hari di kost-kost’an menjadi ceria.
10. Teman-teman seperjuangan di Komfis (Jl. Bangka I/26)
11. Imam dan konco-konconya (Crew E’Comp) yang banyak membantu selama pengetikan skripsi.
12. Almamater tercinta, semoga tetap jaya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis telah berusaha semaksimal mungkin, mengingat terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, koreksi serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Pokok Bahasan .....	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan .....	8
1.5 Tinjauan Pustaka .....	8
1.6 Definisi Operasional .....	19
1.7 Metode Penelitian.....	27
1.8 Analisa Data .....	30
<b>II. GAMBARAN DAERAH PENELITIAN</b>	
2.1 Sejarah Panti Sosial Petirahan Anak .....	31
2.2 Lokasi .....	32
2.3 Maksud dan Tujuan .....	33
2.4 Prinsip Pelayanan .....	34
2.5 Fungsi .....	35
2.6 Sasaran .....	35
2.6.1 Sasaran Utama .....	35

2.6.2 Sasaran Tidak Langsung .....	36
2.7 Pelaksanaan .....	36
2.7.1 Proses Pelayanan .....	36
2.7.2 Pendekatan Pelayanan .....	41
2.7.3 Sarana dan Prasarana .....	42
2.7.4 Sarana Fisik .....	45
2.8 Mekanisme .....	47
2.9 Sistem Pengendalian dan Evaluasi .....	48
2.10 Dasar Hukum.....	51
2.11 Struktur Organisasi .....	52
2.12 Biro Konsultasi Anak dan Keluarga .....	52
2.13 Kerjasama dengan Instansi Terkait .....	53
<b>III. KARAKTERISTIK RESPONDEN</b>	
3.1 Pengelompokan responden menurut umur .....	55
3.2 Pengelompokan responden menurut pendidikan.....	57
3.3 Pengelompokan responden menurut masa kerja .....	58
3.4 Pengelompokan responden menurut jumlah klien yang pernah ditangani .....	59
3.5 Pengelompokan responden menurut status tempat tinggal .....	60
<b>IV. DESKRIPSI BIMBINGAN PADA ANAK DIDIK DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK</b>	
5.1 Pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	62
5.1.1 Bimbingan sosial dasar .....	63
5.1.2 Bimbingan sosial inti .....	66
5.1.3 Bimbingan sosial penunjang .....	71
5.1.4 Bimbingan penyembuhan masalah .....	75

5.1.5 Bimbingan sekolah .....	76
5.2 Pola bimbingan khusus pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	78
5.2.1 Bimbingan pada anak bandel, agresif dan suka mengganggu .....	79
5.2.2 Bimbingan pada anak yang rendah diri, pendiam dan pemalu .....	81
5.2.3 Bimbingan pada anak yang kurang bertanggung jawab, malas dan manja .....	83
5.2.4 Bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam hal belajar/prestasi belajar menurun .....	84
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1.1 Kesimpulan .....	86
1.2 Saran .....	88

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pola bimbingan khusus pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	7
Tabel 2 : Pelaksanaan kegiatan pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	23
Tabel 3 : Karakteristik responden menurut umur .....	56
Tabel 4 : Tenaga pembimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	57
Tabel 5 : Karakteristik responder menurut tingkat Panti Sosial Petirahan Anak pendidikan .....	58
Tabel 6 : Karakteristik responden menurut masa kerja .....	59
Tabel 7 : Karakteristik responden menurut jumlah klien yang pernah ditangani .....	60
Tabel 8 : Karakteristik responden menurut status tempat tinggal .....	61
Tabel 9 : Jadwal kegiatan keagamaan/kerohanian .....	64
Tabel 10 : Jadwal kegiatan simulasi P4/sikap sosial .....	65
Tabel 11 : Jadwal kegiatan etika/budi pekerti .....	65
Tabel 12 : Jadwal kegiatan pemberian pendidikan pendahuluan bela negara .....	66
Tabel 13 : Jadwal kegiatan kerumahtanggaan .....	67
Tabel 14 : Jadwal kegiatan metode belajar .....	67
Tabel 15 : Jadwal kegiatan dinamika kelompok .....	68
Tabel 16 : Jadwal kegiatan diskusi kelompok .....	69
Tabel 17 : Jadwal kegiatan motifasi belajar .....	70
Tabel 18 : Jadwal kegiatan PMI/PPPK .....	70
Tabel 19 : Jadwal kegiatan bina diri .....	71
Tabel 20 : Jadwal kegiatan seni tari/angklung .....	72
Tabel 21 : Jadwal kegiatan olahraga .....	72

Tabel 22	: Jadwal kegiatan hasta karya .....	73
Tabel 23	: Jadwal kegiatan kepramukaan .....	74
Tabel 24	: Jadwal kegiatan karya wisata .....	74
Tabel 25	: Pengelompokkan anak di Panti Sosial Petirahan Anak .....	75
Tabel 26	: Pelaksanaan kegiatan pola bimbingan umum di Panti Sosial Petirahan Anak .....	77
Tabel 27	: Prediksi permasalahan anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak .....	78



Lampiran:

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner).
2. Bagan Pola Dasar Kegiatan PantI Sosial Petirahan Anak.
3. Bagan Proses Pelayanan PantI Sosial Petirahan Anak.
4. Bagan Sistem Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak melalui PantI Sosial Petirahan Anak.
5. Rekapitulasi identitas responden (Pekerja sosial di PantI Sosial Petirahan Anak "Bima Sakti") Batu-Malang.
6. Rekapitulasi Bimbingan pada Anak Didik di PantI Sosial Petirahan Anak "Bima Sakti" Batu-Malang.
7. Surat izin penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
8. Surat izin penelitian dari Kantor Sosial Politik TK.II Kabupaten Malang.
9. Surat izin penelitian dari Kantor Kecamatan Batu-Malang.
10. Surat pernyataan penenitian dari PantI Sosial Petirahan Anak "Bima Sakti" Batu-Malang.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada pencaanangan Dasa Warsa Anak Indonesia 1986-1996 tanggal 13 Juli 1986 di Jakarta, Indonesia menyatakan "Manusia Indonesia berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas. Remaja berkualitas hanya akan tumbuh dari anak-anak yang berkualitas". Karena itu meningkatkan anak-anak kita sejak dini sungguh merupakan syarat penting dari ancap-ancang kita untuk mewujudkan masyarakat Pancasila, yang adil dan makmur yang dicita-citakan.

Salah satu faktor penting untuk mendapatkan anak-anak yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal sejak dini yaitu dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Berbagai usaha telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Namun untuk mendapatkan anak berkualitas, berbagai kendala masih harus dihadapi oleh sebagian anak-anak yang disebabkan oleh adanya hambatan sosial, ekonomi maupun psikologis dan budaya dari orang tua maupun lingkungannya. Adanya hambatan fungsi sosial ini akan berakibat terutama bagi anak-anak yang sedang menuntut pendidikan. Kondisi ini dinyatakan dalam bentuk kelainan tingkah laku seperti pemalu, malas, agresif, bandel dan sebagainya yang dapat berakibat prestasi belajar menurun.

Dalam rangka membantu anak-anak agar dapat mengatasi hambatan fungsi sosial yang dihadapinya terutama mereka yang sedang duduk di bangku sekolah dasar kelas III sampai kelas VI, sekitar usia 9-14 tahun agar mereka dapat menyelesaikannya paling tidak tamat SMP, maka pemerintah sejak tahun 1971 berupaya memberikan pelayanan melalui Panti Sosial Petirahan Anak di 7 buah Panti Sosial Petirahan Anak di seluruh Indonesia

Panti Sosial Petirahan Anak yang merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) adalah tempat untuk sementara waktu dalam rangka pemulihan penyelesaian permasalahan yang dalam hal ini adalah permasalahan pada anak-anak mempunyai maksud dan tujuan membantu dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak dan keluarga sehingga tercapai kehidupan yang

harmonis adalah sebuah lembaga sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini dalam memberikan bimbingan pada anak didik yang ada di sana.

Pelayanan melalui Panti Sosial Petirahan Anak diberikan kepada anak beserta bimbingan konsultasi kepada orang tuanya agar orang tua mengerti permasalahan yang dihadapi oleh anaknya dan mengetahui upaya mengatasinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Pelayanan di Panti Sosial Petirahan Anak ditekankan pada pemberian asuhan, rawatan dan bimbingan untuk meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengalaman hidup bersih, sehat, teratur serta meningkatkan kreatifitas dan kemampuan untuk lebih berprestasi setelah kembali ke rumah dan ke sekolahnya.

Bentuk-bentuk atau pola bimbingan yang diberikan oleh Panti Sosial Petirahan Anak kepada anak didik yang mengalami permasalahan adalah:

**1. Pola Bimbingan Umum yang meliputi:**

- a. Bimbingan Sosial Dasar
- b. Bimbingan Sosial Inti
- c. Bimbingan Sosial Penunjang
- d. Bimbingan penyembuhan
- e. Bimbingan Sekolah

**2. Pola Bimbingan Khusus yang meliputi**

- a. Bimbingan pada anak yang bandel, agresif dan suka mengganggu
- b. Bimbingan pada anak yang rendah diri, pendiam, pemalu dan suka menyendiri
- c. Bimbingan pada anak yang kurang tanggung jawab, malas dan manja
- d. Bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan belajar/prestasi belajar menurun..

Pemberian bimbingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengalaman hidup serta meningkatkan kreatifitas dan kemampuan untuk lebih berprestasi setelah kembali ke rumah dan ke sekolah.

Mengingat bahwa masalah tumbuh kembang anak merupakan masalah kompleks maka pelayanan melalui Panti Sosial Petirahan Anak perlu dilaksanakan secara terpadu bekerjasama dengan instansi yang terkait dan ada relevansinya

(hubungannya) khususnya Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Agama, Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Pemerintah Daerah, Dinas Sosial dll. Asuhan dan bimbingan seterusnya perlu dilanjutkan oleh keluarga dan masyarakat dengan melibatkan sekolah dan instansi terkait. Dalam hal ini supervisi dan evaluasi anak-anak setelah kembali dari Panti Sosial Petirahan Anak sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemajuannya.

Dalam Lokakarya Bimbingan ke II, Aryatmi Sisworohardjono Direktur Pusat Bimbingan, Universitas Kristen Wacana Salatiga dalam Sukardi (1990:1) menyatakan bahwa

Pemberian bimbingan memang dapat dibutuhkan secara insidental (kompleks) bilamana seorang guru atau pembimbing menghadapi anak yang bermasalah merasa bahwa anak itu perlu ditolong, pembimbing bertindak menolong. Jika persoalan sudah dapat dipecahkan, tugas bimbingan dianggap selesai sampai datang saat pembimbing menerima lagi suatu kasus yang menarik perhatian untuk ditolong.

Bimbingan yang merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya atau lebih jelasnya bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar supaya individu itu mencapai kesejahteraan hidupnya. Sangat penting dan perlu diadakan bimbingan ini khususnya pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai permasalahan. Yang pada hakekatnya bimbingan yang diberikan dapat memberikan bantuan kepada anak sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan dirinya sendiri dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan atau melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Pembinaan kesejahteraan sosial anak dengan bimbingan di Panti Sosial Petirahan Anak dilaksanakan selama 1 bulan ( $\pm$  4 minggu) tiap angkatan untuk membantu anak-anak yang mengalami hambatan fungsi sosial dengan menanamkan kebiasaan hidup yang unik dan teratur serta mengatasi permasalahan yang sedang disandang.

Pembinaan lanjut kesejahteraan sosial anak melalui Panti Sosial Petirahan Anak tidak hanya diberikan 1 bulan mengingat permasalahan kesejahteraan sosial anak tidak terlepas dari permasalahan keluarga, maka pembinaan melalui Panti Sosial Petirahan Anak bukan hanya diberikan kepada anaknya saja, tetapi diberikan pula kepada orang tuanya agar pembinaan dapat diteruskan di rumah setelah anak kembali ke tempat asalnya.

Sebagai lembaga pengganti sementara keluarga, di Panti Sosial Petirahan Anak dalam memberikan pembinaan kepada anak dilaksanakan seperti di rumah, dengan mengacu kepada fungsi orang tua dalam membimbing anak yaitu melindungi, merawat, mengasuh, mendidik, membina, membentuk dan mematangkan kepribadian anak. Dengan demikian fungsi Panti Sosial Petirahan Anak sebagai lembaga pengganti sementara keluarga dan sekolah sesuai dengan pelaksanaan fungsi keluarga mengingat bahwa pembinaan anak di Panti Sosial Petirahan Anak diberikan kepada anak-anak yang sedang mengikuti pendidikan di sekolah masing-masing, maka selama anak berada di Panti Sosial Petirahan Anak diberikan pelajaran seperti di sekolah yang dilaksanakan oleh guru pendamping. Tugas guru disamping sebagai pendidik diharapkan dapat bekerja sama dengan pengasuh untuk memberikan bimbingan dan pembinaan.

Dalam usaha pembinaan dan bimbingan pada anak didiknya, Panti Sosial Petirahan Anak selain melibatkan para pekerja sosial/petugas Panti Sosial Petirahan Anak juga melibatkan para psikolog, psikiater apabila dalam pelaksanaannya benar-benar memerlukannya. Dan apabila permasalahan bisa ditangani oleh pekerja sosial/petugas Panti Sosial Petirahan Anak, maka tidak perlu lagi mendatangkan para psikolog ataupun psikiater lagi.

Berawal dari gambaran tersebut di atas, maka penulis memilih judul:

**Bimbingan pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian tidak akan terlepas dari adanya masalah. Adapun yang dimaksud dengan masalah adalah setiap kesulitan yang

menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilakukan dengan jalan memecahkannya apabila kita ingin lebih mengetahui mengenai ilmu pengetahuan.

Surachmad (1980:33) memberikan pengertian sebagai berikut:

Masalah adalah suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dirasakan sebagai tantangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya bila kita ingin berjalan terus.

Maka atas dasar uraian diatas penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimanakah Bimbingan pada Anak di Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” ?**

### 1.3 Pokok Bahasan

Dalam setiap penelitian selalu memerlukan keberadaan batasan masalah. Maksud diadakannya pembatasan masalah ini adalah untuk menghindari kekaburan topik bahasan akibat adanya perluasan permasalahan yang terjadi. Dengan pembatasan masalah tersebut diharapkan dalam penelitian dan pengkajian terhadap topik bahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terlalu jauh dari obyek yang akan dipermasalahkan. Selain itu pokok bahasan berfungsi untuk memperjelas kepada pembaca arah dari suatu penelitian.

Hal ini dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1983:7) sebagai berikut:

Dalam penelitian perlu adanya ruang lingkup. Hal ini penting sekali supaya penulis tidak sampai terjerumus dalam sekian banyak data yang akan diteliti, seringkali seseorang peneliti demikian semangatnya dalam meneliti satu persoalan sehingga tidak sadar akan kesulitan-kesulitan yang pasti dihadapinya, karena lingkungan terlalu besar.

Berkaitan dengan hal itu. Hadi (1989:9) juga mengemukakan bahwa pokok bahasan berfungsi mencegah kemungkinan terjadinya kerancuan pengertian dan kekaburan persoalan. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pokok bahasan ini diperlukan karena dalam memecahkan suatu masalah yang ada terdapat segi-segi permasalahan yang ditelitinya, oleh karena itu penulis mencoba

menguraikan sedikit tentang pokok-pokok persoalan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pernyataan di atas dengan tetap mengacu pada latar belakang maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan tentang pembatasan permasalahan melalui uraian di bawah ini.

Pola bimbingan di Panti Sosial Petirahan Anak dalam usaha membantu menangani permasalahan anak mencakup dua pola yaitu pola bimbingan umum dan pola bimbingan khusus.

Pola bimbingan umum di Panti Sosial Petirahan Anak meliputi:

**1. Bimbingan Sosial Dasar antara lain:**

- a. Kegiatan keagamaan/kerohanian
- b. Kegiatan simulasi P4, sikap sosial
- c. Penanaman etika dan budi pekerti
- d. Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara

**2. Bimbingan Sosial inti antara lain:**

- a. Pendidikan kerumahtanggaan (pola hidup bersih)
- b. Metode belajar
- c. Dinamika kelompok
- d. Diskusi kelompok
- e. Bimbingan motif sosial
- f. PMI/PPPK
- g. Bina diri

**3. Bimbingan Sosial penunjang antara lain:**

- a. Seni tari dan angklung
- b. Olah raga/senam kesegaran jasmani
- c. Hasta karya
- d. Kepramukaan
- e. Karya wisata/rekreasi

#### 4. Bimbingan penyembuhan masalah yang meliputi kegiatan:

- a. Pengumpulan data (*fact finding*)
- b. Pembahasan kasus (*case conference*)
- c. *Treatment*.

#### 5. Bimbingan Sekolah

Pemberian pelajaran tambahan bagi anak didik yang dianggap pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu masih kurang.

Sedangkan pola bimbingan khususnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

**Tabel 1 : Pola Bimbingan Khusus pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak**

No	Kategori permasalahan	Bimbingan (perlakuan)
1.	Bandel, agresif, suka mengganggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanaman normatif</li> <li>- <i>Logical discussion</i></li> <li>- <i>Group critical</i></li> <li>- <i>Shock therapy</i></li> <li>- PBB (pelatihan baris berbaris)</li> <li>- <i>Role playing</i></li> <li>- <i>Guidance group intervention</i></li> </ul>
2.	Rendah diri, pendiam dan pemalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motifasi sosial, motifasi diri</li> <li>- <i>Happy therapy</i></li> <li>- Komunikasi verbal dan non verbal</li> <li>- <i>Rocket game</i></li> <li>- <i>Logical playing</i></li> <li>- <i>Role playing</i></li> </ul>
3.	Kurang tanggung jawab dan manja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leadership</i> (kepemimpinan)</li> <li>- Tugas tertentu</li> <li>- Kontrol kemandirian dan kepribadian</li> <li>- Tugas individu dan kelompok</li> </ul>

4. Prestasi belajar rendah/menurun
- Motifasi sosial
  - Motifasi belajar
  - *Remedical teaching*
  - Latihan konsentrasi
  - Psiko analisa

---

Sumber : Data Primer 2000

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data-data yang empiris dari laporan yang akan dijadikan dasar pembuktian, untuk itu research khususnya dalam ilmu-ilmu empirik pada umumnya adalah menentukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Dengan melihat judul penelitian yang penulis kemukakan maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bimbingan pada anak didik peserta tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat dipakai sebagai sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai tema yang sama
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sosial dan ilmu politik pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya akan arti penting pendidikan anak selama berada di panti sosial petirahan anak.

#### 1.5 Tinjauan Pustaka

Di dalam melihat fakta-fakta sangat diperlukan adanya landasan yang kuat, berupa teori-teori ataupun konsep-konsep mengenai fakta sosial yang menjadi obyek penelitian. Sebab apabila tanpa landasan teori yang jelas akan mengakibatkan adanya kekaburan dalam kegiatan mengumpulkan data-data di lapangan.

Tinjauan pustaka selalu berpegang dan berpijak pada konsep atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis akan membahas konsep mengenai bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan panti adalah rumah atau tempat atau kediaman. Sedangkan yang dimaksud dengan sosial adalah suatu hal yang berhubungan dengan banyak orang atau lebih dikenal dengan sebutan masyarakat. Petirahan berasal dari kata tetirah yang berarti pergi ke tempat lain dan tinggal untuk sementara waktu untuk memulihkan kesehatan atau berobat. Dan petirahan sendiri berarti sebagai tempat atau kediaman untuk berobat atau memulihkan kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Panti Sosial Petirahan Anak adalah tempat atau kediaman untuk sementara waktu untuk memulihkan kesehatan atau sebagai tempat untuk berobat, dan yang berada di Panti Sosial Petirahan Anak adalah anak usia sekolah dasar kelas III sampai kelas VI.

Sebagai makhluk individual manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing yang satu individu berbeda dengan yang lain. Di dalam individu (jiwa) manusia terdapat potensi-potensi untuk menjawab segala realitas yang ada di dunia ini apabila kepadanya ditunjuki dan dibukakan ke arah itu (Sokrates dalam Mulyono, 1995:1)

Pendapat inilah sebagai dasar di dalam upaya melaksanakan program bimbingan kepada setiap individu dan kelompok yang bermasalah. Jones dalam Mulyono (1995:12) menyatakan bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau yang lain untuk membuat pilihan dan penyesuaian diri di dalam usaha memecahkan masalah, berniat untuk membantu agar dapat menerima dan mengerti tentang kemampuan sendiri.

Bimbingan secara umumnya adalah memberikan bantuan yang tidak hanya terbatas pada sekolah, rumah dan keluarga. Bimbingan dilakukan pada keseluruhan waktu kehidupan. Di dalam keluarga, di dalam dunia usaha dan industri, pemerintahan, kehidupan sosial, rumah sakit dan penjara sekalipun.

Pokoknya dapat dilakukan di mana saja selama orang dan siapa saja membutuhkan bantuan bimbingan.

Crow & Crow dalam Djumhur & Surya (1975) memberikan definisi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai atau memberikan bantuan kepada seorang individu dari setiap usia untuk mengembangkan arah pandang diri sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Karena dengan mengembangkan arah pandangannya sendiri akhirnya dia dapat membantu dirinya sendiri dalam melihat apa sebenarnya tujuan dari hidupnya, hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamrin dalam Mulyono (1995:13) yang menyatakan bahwa bimbingan adalah membantu melihat dirinya sendiri agar melalui dirinya sendiri ia dapat melihat apa yang menjadi tujuannya. Maksudnya bahwa dengan diberikannya bimbingan ini diharapkan agar individu yang dalam hal ini adalah anak didik peserta tetirah dapat melihat dirinya sendiri, mengenali dirinya sendiri dan apa yang menjadi tujuan atau cita-citanya. Kesemuanya tadi merupakan proses awal seorang individu dalam usaha untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat menemukan kebahagiaan hidup, hal ini diungkapkan dalam *Year Book Of Education* yang dikutip oleh Djumhur & Surya (1975) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial. Maksudnya bahwa pemberian bimbingan ini adalah merupakan bantuan pada individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Stopps dalam Ahmadi dan Rohani (1991:2) bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Maksudnya bahwa bimbingan tersebut merupakan bantuan kepada anak sebagai individu. Memahami diri serta lingkungan sekitar, agar dapat

mengambil keputusan sendiri untuk melangkah maju dalam perkembangan, untuk menolong diri sendiri, untuk memperoleh penyesuaian yang sehat dan untuk memajukan kesejahteraan yang mental. Bimbingan pada dasarnya merupakan komponen-komponen yang terpisah yang satu sama lainnya memiliki pengertian yang berbeda seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (1983) dalam Sukardi (1993:3) bahwa bimbingan disimpulkan dengan unsur-unsur pokoknya yaitu:

- B = Bantuan
- I = Individu
- M = Mandiri
- B = Bahan
- I = Inetraksi
- N = Nasehat
- G = Gagasan
- A = Alat dan Asuhan
- N = Nilai dan Norma

Dengan memasukkan semua unsur yang ada di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasrkan atas nilai dan norma yang berlaku.

Dengan mengacu pada konsep bimbingan di atas, maka dalam memberikan bimbingan pada anak didik, Panti Sosial Petirahan Anak membagi menjadi beberapa pola bimbingan yaitu:

**1. Pola Bimbingan umum pada anak didik yang meliputi:**

- a. Bimbingan Sosial Dasar
- b. Bimbingan Sosial Inti
- c. Bimbingan Sosial Penunjang
- d. Bimbingan Pemecahan masalah
- e. Bimbingan Sekolah

**2. Pola Bimbingan Khusus pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang meliputi:**

- a. Bimbingan pada anak yang bandel, agresif dan suka mengganggu
- e. Bimbingan pada anak yang rendah diri, pendiam, pemalu dan suka menyendiri
- f. Bimbingan pada anak yang kurang tanggung jawab, malas dan manja
- g. Bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan belajar/prestasi belajar menurun.

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui konsep bimbingan sosial dapat dilihat pada pendapat berikut ini. Bimbingan Sosial menurut Djumhur & Surya (1975) dalam Slameto (1988:25) menyatakan bahwa bimbingan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat menyesuaikan dirinya sendiri dalam lingkungan sosialnya. Bantuan itu berupa:

- a. Membantu bagaimana untuk mendapatkan kelompok belajar dan bermain yang sesuai
- b. Membantu bagaimana caranya berperan dalam kehidupan kelompok
- c. Membantu untuk mendapatkan teman-teman sehingga dapat menjadi sahabat yang sesuai atau akrab
- d. Membantu untuk menyesuaikan diri dengan anggota kelompok

Di Panti Sosial Petirahan Anak bimbingan sosial diberikan dengan cara mengadakan pertemuan baik secara perorangan maupun kelompok, ceramah, diskusi, sarasehan, kerja bakti dan sebagainya.

Bimbingan sosial ini diberikan pada anak dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab yang besar terhadap segala perbuatannya dalam kehidupan sosial, karena setelah nanti keluar dari Panti Sosial Petirahan Anak anak akan berhadapan dengan kehidupan sosial atau lebih dikenal dengan masyarakat.

Yang menjadi obyek dalam bimbingan di Panti Sosial Petirahan Anak adalah anak didik yang berada di Panti Sosial Petirahan Anak.

Anak menurut Soesilowindridini dalam bukunya (1996:116) adalah masa yang berjalan antara umur 6 sampai 13 tahun. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud anak didik adalah individu yang diberi latihan/ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Anak didik

yang menjadi peserta tetirah yaitu anak usia Sekolah Dasar kelas 3 sampai 6 (9-14 tahun) yang mempunyai ciri-ciri:

1. Bandel/agresif/nakal/impulsif (keras kepala)
2. Rendah diri, pemalu, penyendiri dan suka melamun
3. Manja, kurang tanggung jawab dan malas
4. Mengalami kesulitan dalam belajar/prestasi belajar menurun

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bandel adalah suatu keadaan melawan kata/nasehat orang tua, tidak mau menurut/mendengar kata orang atau sering disebut sebagai kepala batu. Sedangkan agresif adalah bersifat/bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal/situasi yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Nakal adalah suka berbuat kurang baik, tidak menurut, suka mengganggu dan impulsif adalah bersifat atau cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang Bandel/agresif/nakal/impulsif (keras kepala) adalah anak yang mempunyai kelainan tingkah laku seperti yang telah disebutkan diatas.

Pemalu dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai suatu keadaan di mana sipenderita merasa sangat tidak senang atau tidak enak hati, hina, rendah karena telah berbuat sesuatu yang kurang baik, kurang benar berbeda dengan kebiasaan atau karena mempunyai kekurangan atau cacat. Sedangkan rendah diri adalah suatu keadaan yang dialami oleh individu di mana merasa dirinya kurang dari yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang termasuk ke dalam golongan ini adalah anak yang mempunyai kelainan tingkah laku seperti yang telah disebutkan di atas.

Manja adalah suatu bentuk tingkah laku yang kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur, dimarahi selalu dituruti semua keinginannya. Kurang bertanggung jawab adalah suatu kelainan tingkah laku dimana seseorang tidak mempunyai rasa wajib menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat. sedangkan malas adalah suatu bentuk tingkah laku yang tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu yang dibebankan kepadanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang tergolong ke dalam golongan ini adalah

anak yang mempunyai kelainan tingkah laku sama seperti yang telah disebutkan di atas.

Mengalami kesulitan dalam belajar adalah suatu keadaan yang wajar bagi anak yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah terutama anak yang sedang duduk di Sekolah Dasar. Kesulitan dalam hal belajar ini dapat menimbulkan prestasi belajarnya menjadi turun. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Jadi anak yang tergolong ke dalam keadaan ini adalah merupakan anak di mana hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan/dilakukan yaitu belajar menurun hal ini disebabkan karena si anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Bimbingan pada anak ini diberikan agar anak yang mempunyai permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas dapat terselesaikan permasalahan yang dialaminya.

Fungsi dari adanya bimbingan anak yang disebutkan dalam buku petunjuk teknis pelayanan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui Panti Sosial Petirahan Anak (1986:25) baik pola bimbingan umum dan pola bimbingan khusus di Panti Sosial Petirahan Anak adalah:

**1. Fungsi Pengungkapan**

Merupakan dasar dari fungsi lain. Usaha ini merupakan usaha untuk mengetahui adanya sesuatu keadaan dalam diri individu. Dengan demikian pembimbing dapat melakukan tindakan tersebut, seperti pengarahan, pemberian informasi dan sebagainya. Dengan kata lain fungsi ini berusaha untuk memperoleh data tentang seseorang dan berdasarkan data itulah pembimbing dapat berbuat sesuatu sesuai dengan tugasnya.

**2. Fungsi Pencegahan**

Pengetahuan tentang data klien, akan berguna untuk memperkirakan hambatan, gangguan yang mungkin timbul dalam diri klien yaitu berupa kekuatan atau potensi yang dimilikinya. kiranya akan dapat dicegah timbulnya hambatan/masalah/gangguan ini, sehingga seluruh potensi serta kemungkinan itu dapat dikerahkan sepenuhnya untuk membantu perkembangan individu atau klien.

**3. Fungsi Penyaluran**

Kegiatan dari fungsi ini meliputi usaha untuk membantu seseorang dalam hal memilih dan menentukan “sesuatu” baik berupa sekolah, pekerjaan, masa

depan dan sebagainya, sesuai dengan apa yang ada pada dirinya (kemampuan, bakat, cita-cita dan sebagainya).

**4. Fungsi Pengembangan**

Seluruh potensi yang dimiliki seseorang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tanpa ada kemauan diri sendiri dan tanpa ada dorongan dari pihak lain, seperti dari lingkungan keluarga, fasilitas yang tersedia dan sebagainya. Pengembangan itu dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara. Dalam hal ini salah satu fungsi dari kegiatan bimbingan ini adalah membimbing anak bimbing dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan merasa puas dan bahagia dalam kehidupannya.

**5. Fungsi Penyesuaian**

Dalam kehidupan sehari-hari dituntut kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya di mana dia berada, sehingga sering ditemui individu yang disebut dengan istilah salah usai. Karena itu salah satu fungsi bimbingan adalah membantu individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat). Dengan cara mengenalkan pada individu peraturan-peraturan baru.

**6. Fungsi Pengarahan**

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan seseorang mempunyai arah yang berbeda-beda satu sama lain. Perkembangan itu akan diwarnai oleh kemungkinan-kemungkinan yang ada pada diri individu tersebut serta lingkungan di mana dia berada. Dalam melaksanakan fungsi ini pembimbing hendaknya mengetahui arah mana yang dituju oleh anak bimbing. Karena pengetahuan tentang ketepatan arah yang akan dituju sangat menentukan berhasilnya fungsi ini dilaksanakan.

**7. Fungsi Informatif**

Individu yang sedang berkembang membutuhkan bermacam-macam informasi, baik yang menyangkut dirinya sendiri maupun yang menyangkut lingkungannya. Sesuatu yang ada pada diri individu, seperti kemampuan dasar (intelegensi), bakat, minat, keterbatasan/kelemahan sangat menguntungkan kalau dapat diketahui pada waktu dini. Pemberian informasi ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensi yang dimilikinya sehingga individu dapat berkembang secara wajar.

**8. Fungsi Pemecahan**

Walaupun fungsi-fungsi tersebut di atas telah dilaksanakan, namun hal ini bukan berarti bahwa seseorang mutlak terhindar dari suatu masalah. Karena itu fungsi pemecahan dalam hal ini berupa bantuan ke arah pemecahan masalah yang dihadapi dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang telah diketahui oleh pembimbing.

**9. Fungsi Perbaikan**

Dalam keadaan tertentu, pelayanan bimbingan berusaha ke arah perbaikan sesuatu yang terjadi pada diri anak bimbing. Fungsi perbaikan ini tertuju pada usaha agar dalam diri anak bimbing tumbuh suatu perubahan. perubahan itu

berbenmtuk perbaikan terhadap sesuatu yang kurang baik/kurang tepat. Misalkan cara belajar, bertingkah laku, bergaul dan lain-lain.

#### 10. Fungsi Pemeliharaan

Sesuatu yang ada pada diri individu berupa kekuatan-kekuatan yang telah berkembang seperti bakat, tingkah laku yang baik dan sebagainya, hendaknya dapat dijaga dan dipelihara supaya hal yang berbentuk positif itu tidak hilang begitu saja, atau tidak terpengaruholeh sesuatu. Karena dalam fungsi ini imbingan akan memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lingkungan masyarakat.

#### 11. Fungsi Peningkatan

Sebagai kelanjutan dari pemeliharaan terhadap sesuatu yang telah merupakan hal positif pada diri individu adalah bagaimana usaha meningkatkan sesuatu tersebut, sehingga makin lama individu yang bersangkutan semakin menguasai hal-hal tertentu seperti ketrampilan, lebih menguasai cara-cara bersopan santun, lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dan justru di sinilah letak kegiatan fungsi peningkatan dalam kegiatan bimbingan.

Menurut Zeran dan Riccio dalam Mulyono (1995:53), bimbingan akan berjalan atau terlaksana dengan baik kalau pelaksanaannya didasarkan pada 8 faktor, diantaranya adalah

1. Semua anggota staf harus memahami dan menghendaki adanya bimbingan
2. Semua anggota staf merasa perlu memiliki sesuatu program pelayanan bimbingan secara terorganisir dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi
3. Pelayanan-pelayanan bimbingan hanya untuk jenis-jenis bimbingan tertentu
4. Pelayanan bimbingan diselenggarakan oleh semua klien
5. Program hendaknya bersifat dinamis sesuai dengan kecakapan anggota staf dan sesuai waktu yang tersedia bagi pelayanan bimbingan
6. Praktek pelayanan hendaknya dievaluasi dan programnya disusun sesuai dengan keperluan
7. Penerimaan anggota staf hendaknya diseleksi berdasarkan pendidikan dan sifat-sifat pribadi sehingga ia dapat bertanggung jawab atas pelayanan bimbingan secara sistem
8. Harus disadari bahwa sesuatu program pelayanan bimbingan tidak dapat mencakup semua kesulitan yang dialami oleh klien.

Dari penjelasan tentang bimbingan diatas yang khususnya bimbingan pada anak di Panti Sosial Petirahan Anak dapat diambil suatu kesimpulan antara lain:

- a. Bimbingan adalah merupakan suatu proses yang berkelanjutan (*continues process*), artinya bahwa bimbingan bukan dilakukan secara kebetulan saja, insidental, sewaktu-waktu atau tidak sengaja, melainkandilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, kmtinu terarah yang mengacu pada suatu

tujuan. Setiap bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, secara terus-menerus, sampai sejauh mana individu itu mencapai suatu tujuan dan penyesuaian dirinya

- b. Bimbingan suatu proses membantu individu . Istilah membantu bukanlah paksaan, dan memang bimbingan bukanlah memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang telah ditetapkan oleh pembimbing, akan tetapi sifatnya hanya mengarahkan, yaitu mengarahkan potensinya ke arah suatu tujuan. Jadi dalam hal ini yang menentukan pilihannya tetap berada pada individu yang bersangkutan. Oleh karena itu pembimbing harus mencari teknik-teknik penilaian obyektif
- c. Bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing adalah kepada yang memerlukan di dalam upaya membantu pemecahan masalah. Jadi jelas bahwa bimbingan memberikan bantuan pada setiap individu baik anak-anak maupun dewasa, dan salah besar jika ada yang berpendapat bahwa bimbingan diberikan kepada sekelompok anak-anak sekolah saja. Alasan ini dapat diterima bahwa memang orang dewasa pun juga mengalami masalah-masalah, yang jika dirinya tidak dibantu maka akan mengalami *maladjustment*/individu tidak dapat menyesuaikan dirinya
- d. Bantuan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Telah dijelaskan di atas bahwa ada perbedaan masing-masing individu oleh karena itu di dalam pengembangan inipun harus disesuaikan dengan potensi, minat dan bakat yang masing-masing individu miliki. Ini berarti individu harus *self understanding, self acceptance, self direction dan self realization* (mengerti pada diri sendiri, menerima keadaan diri sendiri, mampu melaksanakan tugas, dan dapat merealisasikan tugasnya)
- e. Bantuan kepada individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan lain. Jika dalam hal penyesuaian ini individu mampu maka akan terdapat suatu keadaan yang bahagia, puas dan sejahtera

- f. Bimbingan hanya dilakukan oleh orang-orang yang berwenang. Artinya hanya orang yang memiliki latar belakang ilmu dan kemampuan saja yang dapat memberikan bimbingan, karena itu merupakan potensi.

Sehubungan dengan definisi yang telah dikemukakan, maka Traxler dan North dalam Mulyono (1995:17) menyatakan bahwa secara ideal bimbingan memungkinkan tiap-tiap individu untuk mengetahui kemampuan-kemampuannya, minatnya dan sifat kepribadiannya dan untuk selanjutnya individu tersebut mungkin mengembangkan semua hal itu seluas-luasnya, memelihara agar tetap fleksibel sesuai dengan tuntutan lingkungan yang berubah-ubah.



### 1.6 Definisi Operasional

Untuk mengetahui pengukuran suatu variabel maka, diperlukan adanya definisi operasional. Koentjaraningrat (1983:23) memberikan kejelasan mengenai definisi operasional. Definisi Operasional tidak lain daripada mengubah konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati atau diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh peneliti. Setelah konsep-konsep gejala sosial obyek penelitian diuraikan dan dijelaskan, maka sesuatu yang telah dijelaskan tersebut harus dioperasionalisasikan untuk menjangkau dan mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini pemberian definisi operasional terhadap suatu istilah bukanlah untuk kepentingan-kepentingan mengkomunikasikan semata-mata sehingga tidak menimbulkan salah tafsir, tetapi juga untuk menuntun peneliti sendiri di dalam menangani rangkaian proses yang bersangkutan.

Dalam penelitian tentang bimbingan pada anak di Panti Sosial Petirahan Anak yang akan dioperasionalisasikan adalah pola bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang meliputi pola bimbingan umum dan pola bimbingan khusus. Pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yaitu suatu bentuk bimbingan (bantuan) yang sifatnya umum atau berlaku bagi seluruh anak didik yang menjadi peserta tetirah dalam artian bahwa pelaksanaan pola bimbingan umum ini diberikan pada anak didik tanpa memandang permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan untuk mengetahui atau mendeteksi sebab permasalahan anak timbul.

#### 1. Pola bimbingan umum ini meliputi:

##### 1. Bimbingan Sosial Dasar antara lain:

##### a. Kegiatan keagamaan/kerohanian

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan YME dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Cara pelaksanaan kegiatan ini dengan pengajian, ceramah agama, penanaman budi pekerti yang luhur dan sopan santun dsb

**b. Kegiatan Simulasi P4 dan Penanaman Sikap Sosial**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pemahaman dan pengamalan Pancasila (P4).

**c. Etika/Budi Pekerti**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai etika/tata kelakuan yang baik dan juga mempunyai budi pekerti yang baik sehingga dapat menghargai orang lain.

**d. Pemberian Pendidikan Pendahuluan Bela Negara**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai semangat untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya dan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila.

**2. Bimbingan Sosial Inti, antara lain:****a. Pendidikan Kerumahtanggaan**

Kegiatan ini dilaksanakan agar anak memahami dan mengetahui pendidikan kerumahtanggaan. Cara pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan pola kebiasaan untuk hidup sehat dan bersih sehingga anak menjadi mandiri.

**b. Metode Belajar**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai metode atau cara-cara belajar dengan baik dan tepat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibentuk kelompok-kelompok belajar, agar anak selalu aktif dalam belajar maka ada tugas khusus yang harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya.

**c. Dinamika Kelompok**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai rasa loyal pada kelompoknya, kegiatan ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok bagi anak-anak didik yang menjadi peserta tetirah yang biasanya terdiri dari 10 anak dengan 1 pekerja sosial.

**d. Diskusi Kelompok**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai dan dapat mengeluarkan ide-ide atau pendapat tentang kelompoknya dengan cara melakukan diskusi-diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk dirinya.

**e. Bimbingan Motif Belajar**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai semangat untuk selalu belajar dengan baik.

**d. PMI/PPPK**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa sosial yaitu dengan kegiatan Palang Merah Indonesia dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

**e. Bina Diri**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak didik yang menjadi peserta tetirah dapat membina dirinya sendiri dalam melakukan segala aktifitas kegiatannya, sehingga anak menjadi mandiri atau mempunyai kemandirian dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

**3. Bimbingan Sosial Penunjang, antara lain:****a. Seni Tari dan Angklung**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak serta menumbuhkan daya kreatifitas anak.

**b. Olah Raga**

Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan jasmani anak. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mengadakan berbagai macam olahraga (senam kesegaran jasmani) atau permainan.

**c. Hasta Karya**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan daya kreativitas anak di bidang ketrampilan. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu seperti praktek kerajinan tangan.

**1. Anak yang rasional:**

- Kontrak
- Perlakuan
- Evaluasi
- Terminasi

**2. Anak yang tidak rasional:**

- Pemaksaan perlakuan
- Rasionalisasi
- Kontrak
- Perlakuan
- Evaluasi berkala
- Terminasi

**5. Bimbingan Sekolah**

Kegiatan bimbingan sekolah ini dilaksanakan dengan guru pendamping dan petugas Panti Sosial Petirahan Anak atau para pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak. Adapun mata pelajaran dalam 1 bulan yang biasanya diberikan pada anak meliputi:

1. Matematika
2. IPS
3. IPA
4. Bahasa Daerah
5. Bahasa Indonesia
6. Pendidikan Agama
7. PMP/PPKN
8. Membaca dan menulis.

Pola bimbingan sekolah ini termasuk ke dalam kategori pola bimbingan umum, karena bimbingan sekolah ini diberikan pada seluruh anak didik yang menjadi peserta tetirah yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 2 : Pelaksanaan Kegiatan Pola Bimbingan Umum pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak**

<b>Kegiatan Bimbingan</b>	<b>Jadwal</b>
- Keagamaan/Kerohanian	4 kali 8 jam latihan
- Simulasi P4, Sikap Sosial	4 kali 8 jam latihan
- Etika dan Budi Pekerti	4 kali 6 jam latihan
- Pembinaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	4 kali 8 jam latihan
- Pendidikan Kerumahtanggan	4 kali 6 jam latihan
- Metode Belajar	4 kali 6 jam latihan
- Dinamika kelompok	4 kali 8 jam latihan
- Diskusi Kelompok	4 kali 6 jam latihan
- Bimbingan dan Motif Sosial	4 kali 6 jam latihan
- PMI / PPPK	4 kali 6 jam latihan
- Bina Diri	4 kali 6 jam latihan
- Seni Tari, Angklung	4 kali 9 jam latihan
- Olah Raga	4 kali 4 jam latihan
- Hasta Karya	4 kali 6 jam latihan
- Kepramukaan	4 kali 6 jam latihan
- Karya Wisata	4 kali 5 jam latihan

Sumber: Data Primer 2000

Seluruh jadwal kegiatan tersebut di atas dilaksanakan dalam waktu 1 bulan (4 minggu). Pelaksanaan kegiatan ini biasanya mendatangkan para psikolog dan psikiater apabila benar-benar pelaksanaannya tidak dapat ditangani sendiri oleh para pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak. Tetapi jika pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan sendiri oleh para pekerja sosial maka tidak perlu lagi mendatangkan para psikolog dan psikiater lagi.

## 2. Pola Bimbingan khusus pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak

Pola Bimbingan Khusus ini diberikan pada anak didik sesuai dengan kategori permasalahan yang sedang dialami oleh anak, kegiatan ini meliputi:

### A. Anak Yang Tergolong Bandel, Agresif dan Suka Mengganggu.

Pola Bimbingan Khusus yang diberikan antara lain:

#### a. Penanaman Normatif

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak selalu mentaati setiap peraturan/norma-norma yang berlaku sehingga mereka dapat membatasi tingkah lakunya.

#### b. *Logical Discussion* (Diskusi Tentang Logica)

Dalam kegiatan ini anak diajarkan untuk berdiskusi sehingga dapat membangkitkan logika/cara berpikir mereka secara sehat sehingga nantinya anak dapat mempersoalkan sesuatu sebagaimana dapat diterima oleh akal yang sehat.

#### c. *Shock Therapy*

Suatu kegiatan di mana anak dihadapkan pada pembimbing yang pada awalnya mental anak didownload dulu dengan cara dimarahi sehingga nanti setelah mental anak tidak stabil permasalahan sebenarnya pada anak menjadi muncul, setelah itu baru mental anak dipulihkan kembali pada kondisi semula.

#### d. PBB (Pelatihan Baris Bebaris)

Dalam kegiatan ini anak dilatih untuk selalu disiplin dan selalu taat pada semua peraturan yang berlaku.

#### e. *Role Playing* (Permainan Peran)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyuruh anak untuk memerankan dirinya sendiri sehingga pada akhirnya sebab-sebab permasalahan anak muncul.

#### f. *Guidance Group Intervensi* (Bimbingan Kelompok)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibentuk sebuah kelompok-kelompok yang biasanya terdiri dari 10 anak dengan 1 pembimbing.

## **B. Anak Yang Tergolong Rendah Diri, Pendiam, Pemalu dan Suka Menyendiri.**

Pola bimbingan khusus yang diberikan meliputi:

### **a. Motifasi Sosial**

Yaitu kegiatan dimana anak diberi dorongan-dorongan sosial sehingga anak nantinya bisa berperan dalam masyarakat.

### **b. Happy Therapy**

Yaitu kegiatan di mana anak didik yang mempunyai permasalahan jenis ini diajak untuk bermain yang dapat menimbulkan rasa senang pada dirinya sehingga dengan adanya kegiatan ini anak mempunyai kemauan untuk selalu berkumpul dan bergembira dengan teman yang lain.

### **c. Komunikasi Verbal dan Non Verbal**

Komunikasi antara anak didik dengan pekerja sosial melalui percakapan (lisan) dan komunikasi antara anak didik dengan pekerja sosial melalui tulisan-tulisan seperti pengalaman anak yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **d. Rocket Game**

Yaitu sejenis permainan di mana anak disuruh untuk melonjak-melonjak/meloncat setinggi mungkin sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada diri anak.

### **e. Logical Playing (Permainan Logika/Cara Berpikir)**

Yaitu sejenis permainan dimana anak dilatih untuk berlogika/berpikir sehat. Hal ini dimaksudkan untuk melatih cara berpikir anak menjadi cara berpikir yang rasional/dapat diterima oleh akal.

### **f. Role Playing (Permainan Peran)**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyuruh anak untuk memerankan dirinya sendiri sehingga pada akhirnya seba-sebab permasalahan anak muncul.

**C. Anak Yang Tergolong Kurang Tanggung Jawab, Malas dan Manja.**

Pola bimbingan khusus yang diberikan meliputi:

**a. Leadership (Kepemimpinan)**

Yaitu sejenis kegiatan untuk melatih jiwa kepemimpinan anak di mana anak diberi suatu tugas untuk memimpin seperti dalam kegiatan belajar kelompok anak dilatih untuk menjadi ketua kelompok.

**b. Tugas Tertentu**

Hal ini dimaksudkan apakah dengan adanya pemberian tugas ini anak mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya.

**c. Kontrol Kemandirian dan Kepribadian**

Di mana kemandirian anak dan kepribadian (sikap/tingkah laku) anak selalu diawasi, sehingga anak merasa harus menjaga kemandirian dan kepribadian mereka.

**d. Tugas Individu dan Kelompok**

Tugas yang diberikan pada masing-masing anak dan tugas yang diberikan pada kelompok dimana anak tersebut mengerjakan bersama teman sekelompoknya. Tugas ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dalam menerima tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.

**D. Anak Yang Tergolong Mengalami Kesulitan Dalam Belajar (Prestasi Belajar Turun).**

Pola bimbingan yang diberikan meliputi:

**a. Motifasi Sosial**

Yaitu kegiatan dimana anak diberi dorongan-dorongan sosial sehingga anak nantinya bisa berperan dalam masyarakat.

**b. Motifasi Belajar**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong anak untuk selalu belajar kapan dan di mana saja.

**c. Bimbingan Baca Tulis**

Kegiatan ini diberikan pada anak didik yang benar-benar belum bisa untuk membaca dan menulis secara lancar.

**d. Remedial Teaching**

Yaitu kegiatan pengobatan/penyembuhan dari guru-guru pendamping mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan cara-cara pada anak bagaimana untuk belajar yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempelajari ulang pelajaran-pelajaran anak yang dirasa kurang dan bagi anak yang hasil belajarnya masih jelek.

**e. Latihan Konsentrasi**

Kegiatan di mana anak dilatih untuk memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi obyek perhatian.

**f. Psiko Analisa**

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mempelajari jiwa anak dengan menganalisa jiwa anak tersebut sampai melihat ke dalam alan kesadaran mereka.

**1.7 Metode Penelitian**

Di dalam suatu penelitian ilmiah metode penelitian merupakan sasaran yang sangat penting dalam rangka mencapai dan mendapatkan data yang benar-benar obyektif, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tujuan untuk mencapai kebenaran ilmiah dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

**1. Metode Penentuan Lokasi**

Berdasarkan pada penelitian penulis memilih Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” sebagai obyek. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapatnya sasaran yang akan diteliti yaitu para pekerja sosial yang membantu pelaksanaan bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak.

- b. Pertimbangan subyektif memilih daerah penelitian ini karena mengingat keterbatasan dari penulis dalam hal penyediaan biaya, waktu dan tenaga
- c. Pertimbangan lain adalah karena lokasi penelitian ini sudah diketahui situasi dan kondisinya oleh penulis sehingga memungkinkan dan memudahkan penelitian selama pengambilan data di lapangan.

## 2. Penentuan Populasi

Berkaitan dengan populasi di sini, dapat dibedakan atas populasi sampling dan populasi sasaran.

### a. Populasi Sampling

Bersadarkan masalah yang diambil maka yang menjadi populasi sampling adalah seluruh karyawan yang menjadi pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak yang keseluruhannya berjumlah 17 orang.

### b. Populasi Sasaran

Merupakan jumlah keseluruhan unit penelitian yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat sebagai berikut:

Syarat-syarat karyawan/pekerja sosial yang akan penulis jadikan responden adalah yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan pekerja sosial profesional.
2. Terlibat langsung dalam membimbing anak didik di panti sosial petirahan anak.
3. Sebagai pembimbing anak didik di panti sosial petirahan anak periode bulan Nopember 2000.

Dalam hal ini populasi sasaran yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh penulis berjumlah 13 orang/pekerja sosial dari keseluruhan responden yang berjumlah 17 orang/pekerja sosial. Ke 17 pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak sebenarnya juga merupakan pekerja sosial profesional tetapi dari 17 pekerja sosial itu hanya 13 pekerja sosial yang membimbing anak didik untuk periode bulan Nopember 2000. Jadi berdasarkan ketetapan tersebut yang menjadi sasaran adalah 13 pekerja sosial.

### 3. Penentuan Sampel

Jumlah sampel yang diambil nanti diharapkan dapat mewakili seluruh populasi penelitian. Namun demikian tidak ada suatu ketetapan tentang jumlahnya. Subagyo (1991:29) menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak ada aturan yang eksak untuk menentukan prosentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel. Demikian pula pernyataan Hadi (1989:73) bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Atas dasar demikian, peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 13 orang. Agar sampel yang diambil nantinya dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu berjumlah 13 orang berdasarkan kriteria yang ada dalam populasi sasaran. dengan demikian peneliti memilih 13 orang pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak sebagai responden.

### 4. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode-metode:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian. Pengertian observasi menurut Hadi (1989:36) adalah sebagai berikut: sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Interview

Merupakan metode utama untuk menggali data primer, disini dilakukan dengan bertanya langsung pada para pekerja sosial yang pada periode bulan Nopember menangani langsung anak didik yang menjadi peserta tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak.

c. Kuesioner

Adalah metode mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis. Mengenai pengertian kuesioner lebih jauh mengutip pendapat Koentjaraningrat (1987:54) sebagai berikut:kuesioner merupakan daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang. Dengan demikian kuesioner dimaksudkan suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden atau orang-orang yang menjawab dalam hal ini adalah pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak .

### 1.8 Analisa Data

Selanjutnya untuk menganalisis data-data yang terkumpul maka penulis menggunakan analisis data kuantitatif yang bersifat deskriptif. Analisa data ini dilakukan dari data primer yang diperoleh dari responden disamping data-data sekunder yang ada.

Analisa data yang dilakukan apabila data-data terkumpul dalam penelitian ini, data-data akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu penganalisaan yang diawali dengan mengedit data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel, dijelaskan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk menarik kesimpulan.

## II. GAMBARAN DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran daerah penelitian yaitu Panti Sosial Petirahan anak (PSPA) “Bima Sakti” Jl.Trunojoyo 93 Batu-Malang.

Data-data untuk menyusun deskripsi daerah penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan catatan lain dari Panti Sosial Petirahan Anak di mana penulis melakukan penelitian.

### 2.1 Sejarah Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” Batu-Malang

Semula Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu merupakan perumahan milik seorang Belanda bernama Johan Fredik Ketteler, kemudian rumah tersebut dijadikan tempat bertemunya orang-orang Belanda untuk mengadakan rapat. Rumah pertemuan itu didirikan tahun 1918. Pada tahun 1952 dibeli Yayasan Kesejahteraan Sosial Jawa Timur.

Tahun 1952 kegiatannya menampung anak gelandangan dikenal sebagai tempat sentralan dengan nama Youth Colony Bima Sakti, dikelola Yayasan yang dipimpin oleh Bapak Parstowo.

Tahun 1953-1954 menjadi Perumahan Sosial Bima Sakti, kegiatannya menampung anak gelandangan dengan bimbingan Kantor Sosial Kabupaten Malang yang dipimpin oleh R.Ayu Sudarmo Murni.

Tahun 1955-1959 menampung anak gelandangan dan anak nakal namanya berubah menjadi Rumah Perawatan Sosial Bima Sakti, dipimpin oleh R.Ayu Sudarmo Murti.

Tahun 1960-1964 menampung anak dan remaja gelandangan nama Pantinya berubah menjadi Panti Asuhan Bima Sakti, dipimpin Bapak Untung Santoso.

Tahun 1964-1965 melaksanakan progra latihan tetirah yaitu untuk anak SD dan SMP yang bermasalah sosial, namanya berubah menjadi Balai Petirahan Anak Bima Sakti, dibawah Bimbingan Perwakilan Departemen Sosial dipimpin oleh Bapak Untung Santoso.

Tahun 1970-1974 melaksanakan kegiatan seperti di atas dipimpin oleh Bapak Ibnu Hadjar.

Tahun 1974-1979 melaksanakan kegiatan tertirah untuk anak SD namanya berubah menjadi Panti Petirahan Anak Bima Sakti Batu, sesuai dengan SK Kepala Perwakilan Departemen Sosial Jawa Timur tanggal 24 Juni 1974 nomor:2330/I/a-3/1974.

Tahun 1979 dengan SK Mensos RI nomr:41/HUK/KEP/IX/79 tahun 1979 tentang kedudukan Tugas Fungsi Susunan Organisasi dan tata Kerja Panti dan Sasanan Petirahan Anak Bima Sakti.

Berdasarkan SK Mensos nomor:41/HUK/1994 tanggal 23 April 1994 tentang pembakuan Penanaman UPT Pusat/Panti/sasana di lingkungan Depsos namanya berubah menjadi Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu-Malang.

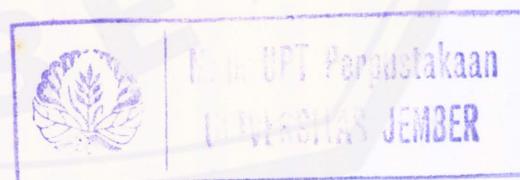
Berturut-turut Pejabat yang memimpin Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu sejak Tahun 1976 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- |                        |                                  |
|------------------------|----------------------------------|
| 1. Tahun 1976-1978     | : Bapak Kasiadi                  |
| 2. Tahun 1978-1982     | : Bapak Hadwi Adnan              |
| 3. Tahun 1982-1983     | : Bapak Drs. Ali machfudi        |
| 4. Tahun 1983-1985     | : Bapak Drs. Sarli Suhariyanto   |
| 5. Tahun 1985-1987     | : Bapak Drs. Suroso              |
| 6. Tahun 1987-1992     | : Bapak Drs. Sugeng Teja Sattata |
| 7. Tahun 1992-1997     | : Bapak Drs. Bambang Supriyanto  |
| 8. Tahun 1997-Sekarang | : Bapak Drs. M. Maryadi          |

## 2.2 Lokasi

Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu terletak di Jalan Trunojoyo 93 Batu-Malang, Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu, Kotatiff Batu dengan jarak  $\pm 25$  Km dari Kota Malang.

Lokasi Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian  $\pm 800$  meter di atas permukaan air laut, berhawa sejuk dengan suhu antara  $18^{\circ}$ - $21^{\circ}$  c jauh dari keramaian dan kesibukaan kota.



Disamping itu daerah ini merupakan daerah pariwisata, karena terkenal dengan pemandangannya yang indah dan adanya tempat-tempat pariwisata seperti pemandian air panas Songgoriti yang berjarak  $\pm 1$  Km dari PSPA, air terjun Coban Rondo  $\pm 7$  Km, pemandian Sengkaling  $\pm 10$  Km, pemandian Dewi Sri  $\pm 8$  Km juga terdapat banyak Hotel, Losmen dan penginapan.

Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti memiliki luas tanah 9.215 M, dan luas bangunan 974 M<sup>2</sup>. Adapun bangunan fisik yang ada adalah:

1. Asrama : 270 M<sup>2</sup>
2. Kantor : 154 M<sup>2</sup>
3. Bangunan Serba Guna : 241 M<sup>2</sup>
4. Asrama : 125 M<sup>2</sup>
5. Ruang Belajar : 84 M<sup>2</sup>
6. Ruang Belajar : 100 M<sup>2</sup>

Dari perbandingan tanah dan luas bangunan tersebut terlihat bahwa masih ada tanah kosong, namun demikian Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti mempunyai rencana pengembangan bangunan.

### 2.3 Maksud dan Tujuan

Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Sosial mempunyai maksud dan tujuan memecahkan permasalahan-permasalahan anak dan keluarga sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dalam berkeluarga, bermasyarakat dan akhirnya bernegara. Hal ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan:

- a. Memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami hambatan perkembangan fungsi sosialnya agar menjadi anak yang dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
- b. Memberikan pelayanan konsultasi kepada orang tua atau wali anak tersebut agar tercipta keserasian dalam kehidupan keluarga yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak

- c. Memberikan pelayanan konsultasi kepada masyarakat umum tentang putia putrinya melalui Biro Konsultasi Anak dan Keluarga yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti
- d. Memberikan bimbingan ketrampilan dan kesenian agar anak mempunyai minat dan kemampuan untuk mengembangkan bidang tersebut
- e. Kegiatan bimbingan belajar diberikan oleh dua orang guru pendamping dari daerah pengirim, agar anak selama mengikuti kegiatan tetirah tidak tertinggal pelajarannya dan bahkan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar bisa terpecahkan.

**Tujuan penyelenggaraan Panti Sosial Petirahan Anak:**

- a. memantapkan dan meningkatkan fungsi dan peranan sosial anak agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan meningkatkan prestasi belajar.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keluarga dan masyarakat dalam pembinaan kesejahteraan sosial anak.
- c. Mendorong peran serta keluarga dan masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial anak.
- d. Mencegah kelainan tingkah laku, kesulitan belajar dan mencegah putus sekolah serta mendukung Program Wajib Belajar.

**2.4 Prinsip Pelayanan**

- a. Pelayanan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan di Panti Sosial Petirahan Anak bersifat sementara. Sedangkan keluarga/orang tua merupakan basis dan sarana yang utama dalam usaha pembinaan kesejahteraan sosial anak.
- b. Pembinaan kesejahteraan sosial tidak saja diberikan kepada anak-anak, akan tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat di lingkungannya.
- c. Panti Sosial Petirahan Anak sebagai usaha kesejahteraan sosial di dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan metode, pendekatan serta prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial dan Profesi lainnya yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

- d. Pelayanan Panti Sosial Petirahan Anak pada dasarnya membantu merubah sikap dan tingkah laku dengan jalan merubah situasi lingkungan ke arah yang lebih baik.
- e. Pelayanan dalam Panti Sosial Petirahan Anak dapat diberikan berupa antara lain: asuhan, perawatan, bimbingan, pendidikan dan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih dan teratur.

## 2.5 Fungsi

Panti Sosial Petirahan Anak sebagai sarana pelayanan kesejahteraan anak mempunyai peranan/fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak, Panti Sosial Petirahan Anak melaksanakan asuhan dan bimbingan terhadap anak yang mengalami hambatan fungsi sosialnya.
- b. Sebagai pusat informasi, Panti Sosial Petirahan Anak melaksanakan bimbingan sosial, penyuluhan dan konsultasi kepada keluarga dan masyarakat.
- c. Sebagai pusat perkembangan ketrampilan, Panti Sosial Petirahan Anak melaksanakan kegiatan latihan ketrampilan agar anak mempunyai minat dan kemampuan untuk mengembangkan ketrampilan. Sebagai kegiatan open system Panti Sosial Petirahan Anak memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitarnya untuk mengadakan kegiatan di bidang kesejahteraan sosial.
- d. Sebagai tempat konsultasi orang tua dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial anak di keluarganya.

## 2.6 Sasaran

### 2.6.1 Sasaran utama

Pembinaan kesejahteraan sosial anak di Panti Sosial Petirahan Anak adalah anak-anak tingkat Lembaga Pendidikan Dasar yang mengalami hambatan belajar disebabkan adanya hambatan fungsi sosial yang bersumber dari hambatan sosial ekonomi, sosial psikologis dan sosial budaya.

Kriteria:

- a. prestasi menurun bukan IQ rendah.
- b. kelainan tingkah laku, seperti bandel, pemalu, agresif, pemalas, suka menyendiri, suka berkelahi, suka bolos dan sebagainya.
- c. Usia antara 10-15 tahun.
- d. Dirioritaskan anak dari golongan tidak mampu.

#### 2.6.2 Sasaran tidak langsung

- a. orang tua yang anaknya tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak/keluarga dari penerima pelasanan.
- b. masyarakat pada umumnya, baik organisasi sosial maupun masyarakat umum secara pribadi, masyarakat dimana penerima pelayanan bertempat tinggal dan masyarakat sekitar lingkungan Panti Sosial Petirahan Anak.

### 2.7 Pelaksanaan

#### 2.7.1 Proses Pelayanan

##### a. Tahap Persiapan

##### 1) Orientasi Dan Konsultasi

##### a) Orientasi bertujuan untuk:

- (1) memperoleh gambaran tentang anak sekolah dasar yang mengalami hambatan fungsi sosial
- (2) memperoleh gambaran tentang lokasi sekolah dan lingkungannya
- (3) memperoleh gambaran tentang kondisi keluarga dan lingkungannya
- (4) memperoleh gambaran tentang sumber-sumber dana masyarakat

kegiatan orientasi ini dilaksanakan melalui pertemuan dan anjangsana. Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah petugas Dinso Tingkat I Cab.Kab/Kodya.

b) Konsultasi

Konsultasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan, bantuan serta kemudahan-kemudahan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Konsultasi ini ditujukan kepada sekolah-sekolah, kantor penilik sekolah, Kandep.Dikbud.Kab./Kodya dan instansi lain yang ada kaitannya dengan kegiatan Panti Sosial Petirahan Anak.

Pelaksana dari konsultasi adalah petugas Dinso Tingkat Cab.Kab/Kodya dan petugas Panti Sosial Petirahan Anak.

2) Motivasi

Tujuan motivasi adalah menumbuhkan minat dan kesediaan bagi orang tua dan guru untuk mengikuti kegiatan Panti Sosial Petirahan Anak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan dan anjang sana.

Pelaksana kegiatan motivasi adalah petugas Dinso Tingkat I.Cab.Kab/Kodya.

3) Seleksi

Tujuan seleksi adalah menentukan calon penerima pelayanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Kegiatan ini dapat berupa pengisian pendaftaran anak dengan memperhatikan kesehatan anak, tingkat kecerdasan dan kemampuan anak, tingkat penghasilan orang tua, kondisi lingkungan keluarga.

b. Pelaksana seleksi adalah guru-guru bersama petugas Dinso Tingkat I Cab.kab/Kodya.

c. Tahap Penerimaan

Tahap ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Regristasi

Tujuan regristasi untuk memberikan kepastian dan keabsahan dari penerima pelayanan.

Pelaksanaan regristasi ini melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) mencatat dalam buku induk
- b) mengisi formulir regristasi

- b) mengisi formulir registrasi
- c) menyerahkan bukti diri dan surat-surat keterangan dari sekolah/instansi yang relevan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh petugas Panti Sosial Petirahan Anak.

## 2) Penempatan Anak

Penempatan anak dilaksanakan secara berkelompok menurut jenis kelamin. Tiap-tiap kelompok memilih ketua kelompoknya secara musyawarah dari anak-anak yang dinilai mampu memimpin kelompok. Setiap kelompok dibimbing oleh guru pendamping atau petugas Panti Sosial Petirahan Anak.

Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dan pengawasan serta mengadakan bimbingan interaksi sosial di dalam kelompok.

## 3) Penelaahan dan Pengungkapan Masalah

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a) Mencari dan mengetahui kondisi obyektif dan permasalahan yang dialami anak penerima pelayanan.
- b) Mencarikan jalan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan memilihkan pelayanan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a) menyiapkan data, informasi dan kasus dari anak dan orang tua penerima pelayanan.
- b) Melaksanakan pembahasan tentang masalah yang dihadapi penerima pelayanan dengan Case Conference (C.C)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh petugas Panti Sosial Petirahan Anak bersama tenaga fungsional yang ada kaitannya dengan masalah dari penerima pelayanan (guru, pekerja sosial, pendidik, Dokter, psikolog).

## d. Tahap Pembinaan dan Bimbingan

### 1) Pembinaan anak

Pembinaan anak dalam Panti Sosial Petirahan Anak meliputi:

a) kegiatan asuhan dengan menyelenggarakan asrama, pemberian makanan yang bergizi, penimbangan, pemeriksaan kesehatan/pengobatan, kebiasaan hidup sehat dan teratur.

b) Kegiatan belajar

Dalam hal ini anak diberikan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan di sekolah di mana anak belajar. Kegiatan belajar ini dilakukan oleh guru pendamping. Bagi anak-anak yang mengalami hambatan belajar diberikan perhatian khusus.

2) Kegiatan Bimbingan

Kegiatan bimbingan ini meliputi:

a) Bimbingan Sosial

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab anak serta kemampuan dalam kehidupan sosial, bermasyarakat dan bernegara bagi anak penerima pelayanan dan keluarganya.

Cara pelaksanaan kegiatan ini dengan mengadakan pertemuan baik secara perorangan maupun kelompok, ceramah, diskusi, sarasahan, kerja bakti dan sebagainya. Pelaksana bimbingan sosial anak penerima pelayanan adalah petugas Panti Sosial Petirahan Anak, sedangkan bimbingan sosial kepada keluarganya adalah petugas Dinso Tk.I Cab.Kab/Kodya, dan atau bersama dengan Panti Sosial Petirahan Anak.

b) Bimbingan Mental (Rohani)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan YME dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

Cara pelaksanaan kegiatan ini dengan pengajian, ceramah agama. Budi pekerti, sopan santun dan sebagainya.

c) Bimbingan Fisik (Jasmani)

Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan jasmani. Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mengadakan berbagai macam olahraga/permainan, senam kesegaran jasmani, rekreasi dan sebagainya.

d) Bimbingan Ketrampilan

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak serta menumbuhkan daya kreatif anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara latihan kerajinan tangan baik teori maupun praktek, peninjauan lapangan seperti peternakan, perikanan, perindustrian dan usaha-usaha produktif lainnya.

e) Bimbingan Kepribadian

Bimbingan kepribadian ini dimaksudkan agar anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemahaman dan pengamalan Pancasila (P4), kepramukaan dan sebagainya.

e. Terminasi

Penghentian pelayanan di dalam Panti Sosial Petirahan Anak yaitu setelah anak selama 4 minggu. Kemudian anak dipersiapkan untuk dikembalikan kepada keluarga/sekolah masing-masing. Pengembalian anak tersebut disertai dengan referensi yang berisikan informasi-informasi tentang anak terutama bagi anak yang mengalami permasalahan yang cukup berat dan memerlukan penanganan lebih lanjut.

f. Tahap Penyaluran

Kegiatan penyaluran ini dilakukan dengan cara mengembalikan anak kepada sekolah dan keluarga masing-masing. Catatan laporan perkembangan anak selama mengikuti tetirah di sampaikan kepada Dinso.Tk.I Cab.Kab/Kodya dan sekolah untuk selanjutnya diharapkan pembinaannya diteruskan baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Bagi anak yang keluarganya tidak mampu agar diutamakan dalam pembinaan lanjutnya dengan cara mengusahakan bantuan dari masyarakat maupun mencari rujukan dengan program bantuan lainnya.

g. **Pembinaan lanjut**

Pembinaan lanjut dimaksudkan untuk:

- 1) Bagi anak yang memiliki masalah agar penanganan masalah dapat dilakukan oleh keluarganya, masyarakat lingkungan bersama-sama dengan petugas Panti Sosial Petirahan Anak dan instansi sosial.
- 2) Bagi anak yang berasal dari keluarga miskin (tidak mampu), kepada instansi sosial Kabupaten/Kodya, Dinso Tk.I Cabang Kab/Kodya diharapkan dapat melakukan upaya mencari sumber potensi dan program yang ada baik dari masyarakat maupun pemerintah yang dapat memberikan bantuan dan pemecahan.
- 3) Pelaksanaan pembinaan lanjut diharapkan dapat melibatkan karang taruna, organisasi sosial dan pilar-pilar partisipasi lainnya.

### **2.7.2 Pendekatan Pelayanan**

Dalam menyelenggarakan pelayanannya Panti Sosial Petirahan Anak berlandaskan pada sifat-sifat pendekatan sebagai berikut:

a. **Pendekatan Pemulihan**

Pendekatan ini ditekankan guna mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak yang tetirah, melalui usaha pemulihan kondisi fisik, perbaikan penyesuaian diri secara sosial psikologis, secara bimbingan yang diarahkan pada peningkatan intelektualitas, ketrampilan-ketrampilan hidup yang wajar.

b. **Pendekatan Perlindungan/Pencegahan**

Pendekatan ini ditekankan pada peningkatan potensi yang ada dalam diri anak, sehingga mereka dapat melaksanakan peranan sosialnya dan meningkatkan pula kesadaran dan tanggung jawabnya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

### 2.7.3 Sarana dan Prasarana

#### a. Metode Pelayanan

Dalam menyelenggarakan pelayanannya Panti Sosial Petirahan Anak menggunakan metode Pekerjaan Sosial, antara lain:

- 1) Bimbingan Perorangan (SCW), yaitu suatu proses pertolongan secara individual terhadap anak yang bertetirah
- 2) Pemberian pertolongan tersebut dilakukan dengan mengikut sertakan anak yang bersangkutan (penerima pelayanan) secara aktif dalam seluruh kegiatan sehingga penerima pelayanan secara tidak langsung dapat mengatasi kesukarannya sendiri.
- 3) Bimbingan Kelompok (SGW), yaitu suatu proses pertolongan kepada penerima pelayanan secara berkelompok. Bimbingan kelompok tersebut mempunyai tujuan membantu pertumbuhan kelompok itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, ada kalanya kedua metode tersebut digunakan secara sendiri-sendiri ataupun secara bergabung (kombinasi) disesuaikan dengan permasalahannya.

#### b. Sistem Asuhan dan Pelayanan

- 1) Sistem Asuhan berbentuk asrama, ini berarti anak penerima pelayanan dikelompokkan menurut jenis kelamin dan ditempatkan dalam satu bangunan. Tiap kelompok berjumlah antara 10-20 anak dengan seorang pembimbing kelompok.
- 2) Sistem Pelayanan  
Pada dasarnya sistem pelayanan pada Panti Sosial Petirahan Anak merupakan sistem pelayanan terbuka. Ini berarti bahwa Panti Sosial Petirahan Anak disamping memberikan pelayanan kepada anak-anak yang menjadi sasaran garapannya, juga memberikan kesempatan kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh Panti Sosial Petirahan Anak misalnya kegiatan olah raga, kesenian, pertemuan, latihan dan sebagainya.

#### c. Struktur dan Personalia

- 1) Struktur

Berdasarkan S.K 41, maka struktur organisasi Panti Sosial Petirahan Anak ditetapkan sebagai berikut:

a) Susunan Organisasi

- (1) Kepala
- (2) Urusan Tata Usaha
- (3) Sub.Seksi Asuhan dan Bimbingan Anak
- (4) Sub. Seksi Konsultasi

Tugas dan Tanggung Jawab.

- (1) Kepala Panti Sosial Petirahan Anak bertanggungjawab atas terselenggarakannya pelayanan sosial dalam panti sosial
- (2) Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan-urusan administrasi, keuangan, logistik, pelaporan dan pengumpulan data, serta urusan umum
- (3) Sub. Seksi Asuhan dan Bimbingan Anak melaksanakan pemeliharaan fisik (peningkatan kesehatan dan pengobatan) pembinaan pola hidup sehat, pembinaan kebiasaan hidup dalam rumah tangga, bimbingan belajar (sekolah), bimbingan kemasyarakatan, bimbingan karya (hasta karya) dan latihan ketrampilan
- (4) Sub. Seksi Konsultasi melaksanakan konsultasi, baik terhadap anak yang dilayani maupun orang tua/walinya, serta pihak-pihak lain yang bersangkutan untuk kepentingan pembinaan anak (incl pembinaan lanjut)

Tata kerja Panti Sosial Petirahan Anak berlandaskan pada prinsip-prinsip:

- (1) Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Panti Sosial Petirahan Anak, Kepala Urusan dan Kepala Sub.Seksi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antara satuan organisasi dalam Panti Sosial Petirahan Anak serta instansi lain

- (2) Setiap pimpinan satuan organisasi dalam lingkungan Panti Sosial Petirahan Anak bertanggungjawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing
- (3) Dalam melaksanakan tugasnya/Pimpinan Panti Sosial Petirahan Anak dibantu oleh Kepala-kepala satuan organisasi di bawahnya dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahannya, wajib mengadakan rapat berkala.

Selain susunan organisasi dan tata kerja yang formil seperti tersebut di atas Panti Sosial Petirahan Anak dalam melaksanakan pelayanannya dapat dibantu oleh suatu badan pembina yang anggotanya terdiri dari unsur-unsur institusionil dan organisasi masyarakat setempat. Pembentukan Badan Pembina ini di mana perlu dapat ditetapkan melalui surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Sosial atau Gubernur Kepala Daerah tersebut. Sedangkan tugas-tugasnya meliputi: pembinaan, bimbingan dan pengawasan serta pengembangan terhadap kegiatan-kegiatan Panti Sosial Petirahan Anak.

## 2) Personalia

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi Panti Sosial Petirahan Anak diperlukan tenaga-tenaga:

- a) Struktural
- b) Non Struktural
- c) Fungsional

Tenaga struktural : adalah para pejabat/petugas yang akan melaksanakan tugas-tugas pimpinan unit-unit organisasi dalam Panti Sosial Petirahan Anak seperti tersebut di atas

Tenaga fungsional : adalah tenaga-tenaga profesional yang bertugas melaksanakan fungsi-fungsi bimbingan dan pembinaan serta ketrampilan kerja anak asuh antara lain pengasuh, social worker, pendidik dan sebagainya.

#### 2.7.4 Sarana Fisik

##### a. Tanah

Panti Sosial Petirahan Anak membutuhkan areal tanah seluas 2 ha yang digunakan sebagai bangunan-bangunan, lapangan olah raga, pertanian/perkebunan, peternakan, perikanan dan sebagainya. Dan lokasi tanah tersebut, diharapkan di daerah yang beriklim sejuk serta tidak jauh dari sarana-sarana pelayanan-pelayanan masyarakat, antara lain misalnya Rumah Sakit/Puskesmas, Pasar, tempat-tempat wisata dan sebagainya.

Penentuan lokasi Panti Sosial Petirahan Anak harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) daerah yang sejuk dan nyaman
- b) mudah dijangkau
- c) lingkungan aman dan tenang

##### b. Bangunan

Sarana fisik bangunan Panti Sosial Petirahan Anak, meliputi antara lain:

- 1) bangunan Kantor:
  - a) Ruang kerja pimpinan/staf
  - b) Ruang untuk para pengajar
  - c) Ruang tamu
  - d) Ruang konsultasi
  - e) Ruang Pertemuan
- 2) Bangunan Asrama (kapasitas 50 orang)
  - a) Ruang tidur anak
  - b) Ruang tidur staf/ pengajar/pelatih
  - c) Ruang belajar
  - d) Ruang perpustakaan
  - e) Ruang makan
  - f) Ruang kesehatan (klinik)
  - g) Aula (ruang serba guna)
  - h) Dapur umum

- i) Ruang penyimpanan peralatan (gudang)
  - j) Kamar mandi, WC, tempat mencuci pakaian dan lain-lain
- c. Fasilitas Lain-lain:

1) Peralatan untuk bangunan kantor:

- a) Peralatan ruang kerja pimpinan dan staf
  - b) Peralatan ruang pengajar/pelatih
  - c) Peralatan ruang tamu
  - d) Peralatan ruang konsultasi
  - e) Peralatan ruang pertemuan
  - f) Peralatan rumah pimpinan
  - g) Peralatan asrama
  - h) Peralatan tidur anak
  - i) Peralatan tidur staf/pengajar/pelatih
  - j) Peralatan ruang belajar
  - k) Peralatan ruang perpustakaan
  - l) Peralatan ruang serba guna (aula)
  - m) Peralatan ruang kesehatan
  - n) Peralatan ruang makan
  - o) Peralatan ruang dapur umum
  - p) Peralatan gedung
  - q) Peralatan kamar mandi/wc, tempat mencuci pakaian dan sebagainya
  - r) Peralatan pemeliharaan kebersihan
  - s) Peralatan latihan ketrampilan sesuai dengan program latihan
  - t) Peralatan olahraga/rekreasi
- 2) Mobilitas kendaraan beroda empat dan kendaraan beroda dua
- 3) Listrik, Telepon dan air.

Catatan:

Struktur organisasi, personalia dan sarana prasarana fisik ini dimaksudkan untuk Panti Sosial Petirahan Anak pemerintah.p yang dikelola oleh masyarakat atau instansi lain, petunjuk ini merupakan

pedoman yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan dalam Panti Sosial Petirahan Anak, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan pengelola.

d. Pembiayaan Panti Sosial Petirahan Anak

Panti Sosial Petirahan Anak yang diselenggarakan pemerintah sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah (pusat/daerah). Sedangkan Panti Sosial Petirahan Anak swasta dibiayai oleh organisasi/yayasan yang menyelenggarakan. Bantuan pemerintah hanya berwujud petunjuk/bimbingan serta stimulasi selama anggaran memungkinkan.

## 2.8 Mekanisme

Mekanisme merupakan tata hubungan kerja yang berkaitan erat dengan wewenang dan tanggung jawab pelaksana suatu program/kegiatan. Tanggung jawab tersebut meliputi pelaksanaan program, pembinaan dan pengendalian. Pada dasarnya mekanisme tersebut menjadi:

a. mekanisme yang bersifat universal

Panti Sosial Petirahan Anak sebagai unit pelaksana teknis dalam bidang penyantunan dan pengentasan anak terlantar mempunyai jalur mekanisme dengan kantor wilayah departemen sosial propinsi sebagai penanggung jawab pelaksana program kegiatan baik secara teknis maupun administratif.

Selanjutnya kantor wilayah departemen sosial propinsi yang mempunyai tanggung jawab secara fungsional akan meneruskan ke tingkat pusat sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

b. mekanisme yang bersifat horizontal

mekanisme yang bersifat horizontal mengarah kepada terciptanya keterpaduan baik yang bersifat intra maupun inter sektoral.

Mekanisme ini ditujukan kepada instansi/lembaga yang mempunyai relevansi dan peran serta secara aktif dalam penanganan.

Mekanisme yang bersifat horizontal bagi Panti Sosial Petirahan Anak antara lain:

**1) Intra Sektoral**

a) Panti Sosial Petirahan Anak dengan kandeptos/Dinso Tk.I Cab.Kab/Kodya dalam hal:

(1) pelaporan

(2) konsultasi

b) Panti Sosial Petirahan Anak dengan program-program Departemen Sosial lain untk memperoleh bantuan bagi keluarga penerima pelayanan yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial.

**2) Inter Sektoral**

Panti Sosial Petirahan Anak dengan instansi yang lain yang ada kaitannya dalam pelayanan kepada anak seperti: Pemda Kandepdikbud Kab/Kodya, penilik sekolah, Kandep Agama, Kandep Kesehatan.

**2.9 Sistem Pengendalian dan Evaluasi**

Pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mekanisme pembinaan dan pengendalian operasional program-program bidang kesejahteraan sosial agar pelaksanaan program lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi dilaksanakan oleh unit/satuan kerja sesuai dengan fungsi masing-masing baik tingkat pusat maupun daerah secara berjenjang. Untuk pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan operasional di tingkat pusat dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial sebagai penanggung jawab fungsional, sedangkan pelaksanaan sehari-hari dilaksanakan oleh Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia. Pada tingkat wilayah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial sebagai penanggung jawab pelaksanaan program, bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian dan evaluasi di wilayahnya yang pelaksaan sehari-hari dilaksanakan oleh Bidang Bina Kesejahteraan Sosial.

Sejalan dengan tanggung jawabnya, Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial mempunyai peranan sebagai berikut:

a. melaksanakan bimbingan dan pembinaan terhadap program

- b. menjalin kerjasama dengan instansi-instansi lain yang ada kaitannya dengan program
- c. bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan mengenai proses pelaksanaan kegiatan kepada Direktur Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial dengan tembusannya kepada:
  - 1) Sekretaris Jenderal Departemen Sosial
  - 2) Inspektur Jenderal Departemen Sosial
  - 3) Kepala Bada Penelitian dan Pengembangan Departemen Sosial
  - 4) Direktur Bina Kesejahteraan, Anak Keluarga dan Lanjut Usia

Pengendalian dan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk supervisi, pelaporan, evaluasi dan monitoring.

a. supervisi

adalah suatu langkah kegiatan dalam proses pelayanan yang memberikan bimbingan dan pengarahan teknis baik terhadap pelaksana maupun program pelayanan Panti Sosial Petirahan Anak.

Pelaksana supervisi adalah:

- 1) tingkat kantor wilayah adalah kepala kantor wilayah atau petugas yang ditunjuk
- 2) tingkat kantor departemen adalah kepala kantor departemen atau petugas yang ditunjuk
- 3) tingkat pusat adalah direktur jenderal bina kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut usia.

b. pelaporan

tujuan pelaporan adalah tersedianya informasi yang lengkap tentang semua pelaksanaan kegiatan Panti Sosial Petirahan Anak baik bersifat informasi tentang pelaksanaan program yang dicapai maupun faktor-faktor penghambat dan pendorong serta langkah-langkah perbaikan.

Jenis laporan adalah sebagai berikut:

- 1) laporan bulanan  
laporan ini merupakan laporan kegiatan
- 2) laporan triwulan

3) laporan tahunan

laporan ini merupakan laporan-laporan umum

4) laporan yang bersifat insidentil

laporan ini berisi permasalahan-permasalahan yang sangat mendesak segera untuk ditangani.

Laporan-laporan tersebut ditujukan kepada kepala kantor wilayah departemen sosial dengan tembusannya kepada:

- 1) direktur jenderal bina kesejahteraan sosial
- 2) direktur bina kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut usia.

c. evaluasi

tujuan evaluasi adalah untuk mengikuti/mengetahui apakah program Panti Sosial Petirahan Anak sesuai dengan arah kebijaksanaan yang telah digariskan serta apakah tingkat kemajuan yang dicapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Sasaran evaluasi adalah pelaksanaan keseluruhan program Panti Sosial Petirahan Anak dengan langkah-langkahnya.

Pelaksana evaluasi adalah:

- 1) evaluasi melekat dilaksanakan oleh atasan langsung
- 2) evaluasi periodik dilaksanakan oleh pejabat fungsional yang ditugasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan metode:

- 1) laporan
- 2) langsung dan lapangan
- 3) melalui pertemuan/forum evaluasi.

d. monitoring

Monitoring bertujuan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan dari setiap pentahapan program Panti Sosial Petirahan Anak, agar dapat dilakukan perbaikan langsung dan sedini mungkin terhadap hal-hal yang tidak sesuai.

Sasaran monitoring ini adalah keseluruhan pelaksanaan program Panti Sosial Petirahan Anak termasuk pentahapannya.

Sebagai tenaga pelaksanaan adalah atasan langsung. Monitoring dapat dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lapangan atau melalui surat menyurat.

- 1) pelaksanaan supervisi, pelaporan dan monitoring tidak dapat dilaksanakan sendiri-sendiri dan terputus-putus, akan tetapi harus dilaksanakan secara berkesinambungan
- 2) pelaksana supervisi, pelaporan, evaluasi dan monitoring memerlukan kerja sama antara sesama pejabat dan instansi lain yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan.

## 2.10 Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu-Malang, antara lain adalah:

- a. Undang-undang Dasar 1945, pasal 34
- b. Undang-undang RI nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok kesejahteraan Sosial
- c. Undang-undang RI nomor 2 tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan bagi anak yang mempunyai masalah
- d. Undang-undang RI nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- e. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional
- f. Undang-undang nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera
- g. Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang sistem kesejahteraan nasional
- h. Peraturan Pemerintah nomor 36 tahun 1990 tentang ratifikasi konvensi hak-hak anak
- i. Surat Keputusan Menteri Sosial RI nomor 6 tahun 1989 tentang Organisasi dan tata kerja panti dilingkungan departemen sosial RI
- j. Surat Keputusan Menteri Sosial nomor 14 tahun 1994 tentang pembakuan penamaan unit pelaksana teknis pusat panti di lingkungan departemen sosial RI

- k. Keputusan Menteri Sosial RI nomor 22/HUK/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial

### 2.11 Struktur Organisasi

Berdasarkan SK.Mensos RI no.22/HUK/1995, Struktur Organisasi Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti adalah:



Adapun komposisi personalia Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu-Malang adalah sebagai berikut:

1. Golongan IV/a : 1 orang
2. Golongan III/c : 2 orang
3. Golongan III/b : 3 orang
4. Golongan III/a : 1 orang
5. Golongan II/d : 1 orang
6. Golongan II/c : 5 orang
7. Golongan II/b : 3 orang
8. Golongan II/a : 1 orang

-----  
Jumlah : 17 orang  
-----

### 2.12 Biro Konsultasi Anak dan Keluarga

Dalam rangka mengembangkan fungsi Panti dan menyesuaikan dengan animo masyarakat Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti berusaha mewujudkan Klinik konsultasi anak dan keluarga dalam bentuk Biro Konsultasi.

Dengan Persetujuan Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur dalam suratnya Nomor:1113/II/1-27VI/92 tertanggal 22 Juni 1992, dibentuk Biro Konsultasi Anak dan Keluarga di Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti batu-Malang, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- PENAGGUNG JAWAB** : Kepala PSPA Bima Sakti
- KONSULTAN AHLI** : 1. Drs.Hilal Suheru, Dpl.Sw.SH → *suheru*  
 2. Drs.H.Achmad Habib *MA*  
 3. Dra.Isminarti → *isminarti*
- KOORDINATOR** : Lutfiah Bafaqih, SH
- SEKRETARIS** : Firdaus Sulistijawan → *Firdaus*
- KONSULTAN TEKNIS** :
- a) Bidang Anak : 1. Lutfiah Bafaqih, SH  
 2. Drs.Huda Hanura  
 3. Moh.Agoes Machmudi
- b) Bidang remaja : 1. Dra.Kurnia Trisnawati  
 2. Soegandjar  
 3. Darwiyati
- c) Bidang keluarga : 1. Drs.Sutrisno  
 2. Chanis Fatimah  
 3. Pither Amos Gyai, Bsw → *Pither Amos Gyai*

### 2.13 Kerja Sama dengan Instansi Terkait

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas Panti Sosial Petirahan Anak tidak terlepas berelasi dengan instansi lain, yaitu:

1. Pemerintah daerah Kota Admistratif Batu, sebagai pengusaha wilayah di mana Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti berada
2. Pemerintah Daerah Tk.II se-wilayah Propinsi Jawa Timur, sebagai instansi terkait dalam hal pengiriman dan pembinaan lanjut peserta tetirah
3. Cabang Dinas Sosial daerah Tk.II se-wilayah Propinsi Jawa Timur, sebagaikoordinator pengiriman dan pembinaan lanjut peserta tetirah

4. Cabang Dinas P&K Daerah Tk.II se-wilayah Propinsi Jawa Timur, sebagai instansi pemilik sasaran tetirah
5. Departemen pendidikan dan kebudayaan se-wilayah Propinsi Jawa Timur, sebagai instansi pemilik sasaran peserta tetirah
6. Dinas kesehatan Kotatiff Batu sebagai mitra dalam rangka pemeriksaan medis anak-anak tetirah
7. Balai Latihan Pegawai Pertanian Batu, sebagai obyek kunjungan observasi anak-anak tetirah
8. Balai Benih Ikan Batu, sebagai onyek kunjungan observasi anak-anak tetirah
9. PT.Selecta Batu sebagai obyek kegiatan rekreasi anak-anak tetirah
10. Universitas Muhammadiyah Malang khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas psikologi, dalam rangka pengkajian keilmuan
11. IKIP Negeri Malang, dalam rangka pengkajian keilmuan
12. Sekolah Menengah pekerjaan Sosial negeri Malang (SMPS), dalam rangka pengkajian keilmuan
13. Koperasi pegawai Negeri (KPN) Dwijosaroyo Kotatiff Batu, dalam hal keikutsertaan sebagai anggota Koperasi para karyawan karyawan Panti Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

### III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mencakup keseluruhan dari identitas responden yaitu 13 pekerja sosial (7 pekerja sosial laki-laki dan 6 pekerja sosial perempuan) yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dalam memaparkan karakteristik responden terdapat beberapa hal yang akan penulis kemukakan.

Hal tersebut merupakan upaya untuk mengetahui identitas dari masing-masing responden dalam penelitian ini, yang meliputi:

- a. Pengelompokan Responden Menurut Umur
- b. Pengelompokan Responden Menurut Pendidikan
- c. Pengelompokan Responden Menurut Masa Kerja
- d. Pengelompokan Responden Menurut Klien Yang Pernah Ditangani
- e. Pengelompokan Responden Menurut Status Tempat Tinggal

Dari karakteristik responden yang telah penulis sebutkan di atas akan penulis paparkan satu persatu di bawah ini.

#### 3.1 Pengelompokan Responden Menurut Umur

Umur sangat mempengaruhi perbedaan karakteristik setiap individu, begitupun dengan responden yang dalam hal ini adalah para pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak. Karena umur dapat digunakan dalam mengukur tingkat kedewasaan responden. Semakin besar umur semakin besar pula tingkat kedewasaan responden dalam menangani suatu kasus yang dihadapi oleh kliennya. Umur responden dalam penelitian ini adalah berkisar antara 30-50 tahun.

Dengan bertambahnya umur seseorang maka bertambah pula pengalaman-pengalaman hidup yang mereka jalani, begitu pula dengan pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak. Semakin bertambah umur seorang pekerja sosial maka semakin bertambah pula pengalaman hidup sehingga dalam membantu

menangani permasalahan-permasalahan dapat bercermin dari pengalaman hidup yang telah mereka jalani.

Adapun umur responden secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4 : Pengelompokan Responden Menurut Umur**

Umur	Frekuensi		Prosentase(%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
30-39 tahun	2	5	28,5	83,3
40-49 tahun	3	1	42,8	16,6
50 tahun	2	-	28,5	-
Jumlah	7	6	100	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari keseluruhan pekerja sosial yang membantu menangani permasalahan anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak periode bulan Nopember 2000 usia rata-rata mereka adalah sekitar 30 tahun sampai 50 tahun ke atas.

Dan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia pekerja sosial yang menjadi responden yang membantu menangani permasalahan anak periode bulan Nopember 2000, usia 30-39 tahun terdapat 2 (28,5%) pekerja sosial laki-laki dan 5 (83,3%) pekerja sosial perempuan, usia 40-49 tahun terdapat 3 (42,8%) pekerja sosial laki-laki dan 1 (16,6%) pekerja sosial perempuan, sedangkan usia 50 tahun ke atas terdapat 2 (28,5%) pekerja sosial laki-laki.

Jumlah pekerja sosial yang membantu menangani permasalahan anak ada 13 pekerja sosial dari keseluruhan jumlah sebenarnya yaitu 17 pekerja sosial, hal ini dilakukan karena di Panti Sosial Petirahan Anak diterapkan pergantian/giliran dalam membantu menangani permasalahan anak didiknya, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bagi pekerja sosial yang lain ikut membantu pelaksanaan kegiatan ini. Selain terdapat 13 pekerja sosial dari Panti Sosial Petirahan Anak terdapat juga tenaga pembimbing lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 : Tenaga pembimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak**

No.	Tenaga Pembimbing	Jabatan	Instansi
1.	1 orang	Kepala PSPA	PSPA “Bima Sakti”
2.	1 orang	Kasubsis	PSPA “Bima Sakti”
3.	1 orang	Guru Pendamping	Kec.Lembeyan, Mgt.
4.	1 orang	Guru Pendamping	Kec.Kawedanan, Mgt.
5.	2 orang	Guru Pendamping	Kec.Poncokusumo, Mlg
6.	1 orang	Guru Pendamping	Kec.Malo, Bjn.
7.	1 orang	Guru Pendamping	Kec.Malo, Bjn.
8.	1 orang	Staf.Sie.Penyantunan	PSPA “Bima Sakti”
9.	13 orang	Pekerja Sosial	PSPA “Bima Sakti”

Sumber: Data Primer 2000

Para tenaga pembimbing yang lain tersebut merupakan guru pendamping dari SD asal anak didik yaitu dari daerah Magetan, Malang dan Bojonegoro.

Selain melibatkan pekerja sosial dari Panti Sosial Petirahan Anak, guru pendamping biasanya juga melibatkan para psikolog dan psikiater, apabila dalam penanganan permasalahan anak memerlukannya.

### 3.2 Pengelompokan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan bagi para pekerja sosial disini sangat mempengaruhi juga bagaimana pekerja sosial itu menangani suatu permasalahan pada anak. Pendidikan disini dapat diraih melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan melalui jenjang sekolah seperti SPSA (Sekolah Pekerja Sosial Atas), SMPS (Sekolah Menengah Pekerja Sosial) maupun Perguruan Tinggi (KS/STKS) sedangkan pendidikan yang non-formal dapat diraih melalui kursus-kursus tentang pekerja sosial.

Dengan melihat dari latar belakang pendidikan responden, kebanyakan responden yang dalam hal ini adalah pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak adalah lulusan SMPS dan Kesejahteraan Sosial dari Universitas Muhamadiyah Malang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 6 : Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
SPSA/SMPS	1	5	14,2	83,3
STKS	1	1	14,2	16,6
KS	5	-	71,4	-
Kursus	-	-	-	-
Jumlah	7	6	100	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerja sosial yang lulusan SPSA/SMPS terdapat 1 (14,2%) pekerja sosial laki-laki dan 5 (83,3%) pekerja sosial perempuan, lulusan STKS terdapat 1 (14,2%) pekerja sosial laki-laki dan 1 (16,6%) pekerja sosial perempuan sedangkan lulusan KS terdapat 5 (71,4%) pekerja sosial laki-laki. Dari pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak yang membantu menangani permasalahan anak untuk periode bulan Nopember 2000 tidak ada yang mengikuti kursus-kursus tentang pekerjaan sosial.

### 3.3 Pengelompokan Responden Menurut Masa Kerja

Masa kerja sangat mempengaruhi tingkat keprofesionalan pekerja sosial dalam membantu menangani permasalahan pada anak didik. Hal ini juga sama seperti halnya dengan usia responden, semakin lama masa kerja dalam membantu menangani permasalahan anak maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan oleh pekerja sosial tersebut.

Masa kerja para pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak yang membantu menangani permasalahan anak didik untuk periode bulan Nopember 2000 adalah antara 3 -6 tahun.

Untuk mengetahui lamanya masa kerja dari 13 pekerja sosial yang membantu menangani permasalahan anak ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 : Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja**

Masa kerja	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
3-4 tahun	-	5	-	83,3
5-6 tahun	7	1	100	16,6
Jumlah	7	6	100	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lamanya masa kerja para pekerja sosial adalah masa kerja 3-4 tahun terdapat 5 (83,3%) pekerja sosial perempuan dan masa kerja 5-6 tahun terdapat 7 (100%) pekerja sosial laki-laki dan 1 (16,6%) pekerja sosial perempuan.

### **3.4 Pengelompokan Responden Menurut Jumlah Klien Yang Pernah Ditangani**

Jumlahnya klien yang pernah ditangani oleh pekerja sosial juga mempengaruhi karakteristik pekerja sosial tersebut, karena semakin banyak klien yang pernah ditangani semakin banyak pula pengalaman dan cara-cara yang dimiliki untuk membantu menangani permasalahan anak.

Jumlah klien yang pernah ditangani ini juga dapat dipengaruhi oleh lamanya masa kerja dari pekerja sosial, karena semakin lama masa kerja dari pekerja sosial semakin banyak pula klien yang pernah ditangani. Setiap periode yaitu dalam waktu 1 bulan dengan jumlah klien 100 anak dibentuklah kelompok-kelompok dalam membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan bimbingan pada anak didik yang bermasalah. Dan biasanya kelompok yang dibentuk terdiri dari 10-15 anak didik dengan seorang pekerja sosial. Dapat dimisalkan kalau setiap bulannya seorang pekerja sosial menangani 10-15 klien maka dalam setahunnya dapat dipastikan jumlah klien yang dibantu sebanyak 120 sampai 180. Tetapi hal ini tidak dapat dijadikan sebagai patokan, karena tidak dapat dipastikan setiap bulannya ada masa tetirah atau pekerja sosial itu ikut membantu menangani permasalahan anak. Terlaksananya program bimbingan di Panti Sosial Petirahan

Anak tergantung dari tersedianya dana dari pemerintah, kalau dana tidak ada berarti kegiatan tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak juga tidak ada. Dan juga dijelaskan di atas bahwa tidak selalu pekerja sosial itu membantu pelaksanaan bimbingan pada anak, karena mungkin telah dijadwalkan dan telah ditentukan siapa-siapa saja yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan tetirah.

Untuk mengetahui tentang berapa jumlah klien yang pernah ditangani pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8 : Karakteristik Responden Menurut Jumlah Klien Yang Pernah Ditangani**

Jumlah klien yang pernah ditangani	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
120-140 anak	-	3	-	50
150-170 anak	4	3	57,1	50
180 anak	3	-	42,8	-
Jumlah	7	6	100	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerja sosial yang menangani klien antara 120-140 anak terdapat 3 (50%) pekerja sosial perempuan, antara 150-170 anak terdapat 4 (57,1%) pekerja sosial laki-laki dan 3 (50%) pekerja sosial perempuan kemudian terdapat 3 (42,8%) pekerja sosial laki-laki menangani 180 lebih anak didik.

### 3.5 Pengelompokan Responden Menurut Status Tempat Tinggal

Yang dimaksud dengan status tempat tinggal di sini adalah selama membantu menangani permasalahan anak apakah pekerja sosial itu berada di Panti Sosial Petirahan Anak ataukah tidak. Status tempat tinggal ini sangat mempengaruhi keintensifan pekerja sosial dalam mengawasi anak didik yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak setiap waktu karena pekerja sosial itu berada langsung di Panti Sosial Petirahan Anak di mana anak didik juga berada.

Sedangkan pekerja sosial yang tidak berada di Panti Sosial Petirahan Anak keintensifan dia dirasa masih kurang karena mereka tidak mengawasi secara langsung kegiatan anak didik setiap saat.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang status tempat tinggal pekerja sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9 : Karakteristik Responden Menurut Status Tempat Tinggal**

Status Tempat Tinggal	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Di PSPA	1	2	14,2	33,3
Di luar PSPA	6	4	85,7	66,6
Jumlah	7	6	100	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari tabel di atas diketahui bahwa pekerja sosial yang berada atau tinggal di Panti Sosial Petirahan Anak terdapat 1 (14,2%) pekerja sosial laki-laki dan 2 (33,3%) pekerja sosial perempuan. Sedangkan pekerja sosial yang tidak berada atau tinggal di Panti Sosial Petirahan Anak terdapat 6 (85,7%) pekerja sosial laki-laki dan 4 (66,6%) pekerja sosial perempuan.

#### **IV. DESKRIPSI BIMBINGAN PADA ANAK DIDIK DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK**

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan di Panti Sosial Petirahan Anak adalah merupakan salah satu upaya dalam rangka membantu penanganan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik peserta tetirah di sana. Bimbingan menjadi suatu usaha yang harus terus dilakukan, diupayakan dan dibenahi. Panti Sosial Petirahan Anak yang merupakan suatu unit pelaksana teknis di bidang pelayanan dan pengembangan kesejahteraan anak tingkat sekolah dasar yang mengalami hambatan fungsi sosialnya sebagai akibat dari masalah ekonomi, sosial, psikologis dan budaya serta mendorong keluarga dan masyarakat untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial anak melaksanakan usaha yaitu pembinaan dan bimbingan. Usaha pembinaan ini berupa kegiatan asuhan dengan menyelenggarakan asrama, pemberian makanan yang bergizi, penimbangan dan pemeriksaan kesehatan/pengobatan, kebiasaan hidup sehat dan teratur juga melaksanakan kegiatan belajar dalam hal ini anak diberikan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan di sekolah di mana anak belajar. Kegiatan belajar ini dilakukan oleh guru pendamping. Bagi anak yang mengalami hambatan belajar diberikan perhatian yang khusus.

Kegiatan bimbingan pada anak didik peserta tetirah ini mempunyai 2 pola yaitu pola bimbingan umum dan pola bimbingan khusus. Hal ini dimaksudkan agar sebelum pelaksanaan bimbingan dilaksanakan permasalahan anak teridentifikasi sehingga dapat lebih memudahkan para pekerja sosial dalam pelaksanaan bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak.

##### **4.1 Pola Bimbingan Umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak**

Pola bimbingan umum pada anak didik ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sebab-sebab permasalahan anak dan membantu membimbing anak didik sebagai peserta tetirah secara keseluruhan tanpa memandang kategori

permasalahan anak tersebut. Pelaksanaan bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak ini meliputi kegiatan:

*1. Bimbingan Sosial Dasar, antara lain:*

**a. Kegiatan Keagamaan/Kerohanian**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan YME dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Cara pelaksanaan kegiatan ini dengan pengajian, ceramah agama, penanaman budi pekerti yang luhur, sopan santun dsb.

Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali 8 jam latihan, maksudnya bahwa dalam waktu  $\pm$  1 bulan (4 minggu) dengan pelaksanaan setiap minggunya diadakan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 jam.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan rutin ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Karena sudah diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak didik yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak sebagian besar juga beragama Islam tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan ada anak didik yang beragama non Islam. Kegiatan rohani/keagamaan ini biasanya dipandu oleh guru agama. Kegiatan biasanya yang dilaksanakan adalah:

Sebelum mulai melaksanakan kegiatan anak dibiasakan untuk bangun pagi sekitar pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat subuh (bagi anak yang beragama Islam) kegiatan sholatpun ada peraturannya yaitu bergiliran memimpin sholat, giliran Adzan bagi anak laki-laki. Pada saat diadakan pengajian anak harus mempersiapkan diri karena dalam pengajian biasanya dibentuk kelompok-kelompok pengajian yang biasanya terdiri dari 5 anak, dalam kegiatan ini anak dilatih untuk memimpin temannya sendiri dan biasanya dilakukan dengan bergiliran. Begitupun dengan kegiatan ceramah keagamaan, ceramah keagamaan ini biasanya dilaksanakan dengan mendatangkan para guru agama. Kegiatan ini dilakukan dengan berpedoman pada Astra Cita Anak Indonesia yang salah satu isinya adalah anak harus rajin beribadah.

Untuk mengetahui jadwal kegiatan keagamaan dan kerohanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10:Jadwal kegiatan keagamaan/kerohanian**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Senin	Anak didik yang mengikuti kegiatan	2 jam
II	Jumat	ini berjumlah 150 anak dari berbagai	2 jam
III	Selasa	latar belakang permasalahan dan dari	2 jam
IV	Kamis	3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 jam

Sumber:Data Primer 2000

Kegiatan bimbingan ini diikuti oleh semua anak didik yang berjumlah 150 anak, karena bimbingan ini merupakan bimbingan umum yang maksudnya yaitu diberikan pada semua anak didik tanpa memandang permasalahan anak.

**b. Kegiatan Simulasi P4 dan Penanaman Sikap Sosial**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pemahaman dan pengamalan Pancasila (P4).

Kegiatan simulasi P4 dan penanaman sikap sosial ini biasanya dengan mengadakan kegiatan semacam perlombaan-perlombaan seperti cerdas cermat, hal ini dilakukan untuk melatih tingkat kecerdasan anak dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman anak tentang pedoman penghayatan pada Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 8 jam latihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11:Jadwal kegiatan Simulasi P4/sikap sosial

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Selasa	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 jam
II	Kamis		2 jam
III	Sabtu		2 jam
IV	Rabu		2 jam

Sumber:Data Primer 2000

Kegiatan bimbingan ini diikuti oleh semua anak didik yang berjumlah 150 anak, karena bimbingan ini merupakan bimbingan umum yang maksudnya yaitu diberikan pada semua anak didik tanpa memandang permasalahan anak.

### c. Etika/Budi Pekerti

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai etika/tata kelakuan yang baik dan juga mempunyai budi pekerti yang baik sehingga dapat menghargai orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan.

Bagi anak yang tidak mentaati peraturan yang telah diberikan padanya maka ada hukuman tersendiri bagi mereka yang mana hukuman-hukuman itu ditulis dalam kartu identitas. Hukuman yang biasanya diberikan seperti membersihkan kamar mandi/WC. Hal ini diberikan agar anak mampu melaksanakan salah satu isi dari Astra Cita Anak Indonesia yang berbunyi anak harus bisa untuk hormat dan berbakti kepada orang tua dan gurunya. Untuk mengetahui jadwal kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12:Jadwal kegiatan etika/budi pekerti

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Rabu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah.	2 Jam
II	Jumat		1 Jam
III	Senin		1 Jam
IV	Selasa		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

#### d. Pemberian Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai semangat untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya dan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila.

Selain mendapatkan pelajaran tentang PMP/PPKN anak juga diberikan pendidikan pendahuluan bela negara hal ini dimaksudkan agar pemahaman anak tentang usaha bela negara semakin banyak. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 8 jam latihan. Pemberian Pendidikan Pendahuluan Bela Negara ini didasarkan pada salah satu isi dari Astra Cita Anak Indonesia yaitu anak harus bisa mencintai tanah air dengan tetap berjiwa Pancasila dan berwarga negara. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13:Jadwal kegiatan pemberian Pendidikan Pendahuluan Bela Negara**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Senin	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Selasa		2 Jam
III	Rabu		2 Jam
IV	Kamis		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

## 2. *Bimbingan Sosial Inti, antara lain:*

### a. Pendidikan Kerumahtanggaan

Kegiatan ini dilaksanakan agar anak memahami dan mengetahui pendidikan kerumahtanggaan. Cara pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan pola kebiasaan untuk hidup sehat dan bersih sehingga anak menjadi mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini anak dilatih untuk bisa hidup mandiri dengan mencuci pakaian sendiri, menyeterika pakaian sendiri, merapikan tempat tidur, membersihkan kamar tidur (bergiliran) dengan teman sekamar dan kegiatan membersihkan kamar mandi/WC secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Apabila ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut di atas biasanya ada hukuman tersendiri. Kegiatan lain yang menyangkut pendidikan kerumahtanggan yaitu anak dilatih untuk bisa selalu teratur dan sopan dalam setiap kegiatan seperti kegiatan makan, anak dilatih untuk selalu sopan ketika berada di meja makan, tidak boleh ramai sendiri atau berbicara pada waktu makan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14:Jadwal kegiatan kerumahtanggan**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Minggu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah.	2 Jam
II	Minggu		2 Jam
III	Sabtu		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

#### **b. Metode Belajar**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai metode atau cara-cara belajar dengan baik dan tepat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibentuk kelompok-kelompok belajar, agar anak selalu aktif dalam belajar maka ada tugas khusus yang harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya.

Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali 6 jam latihan dengan setiap pertemuannya dilaksanakan selama 1 jam bahkan sampai 1,5 jam. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15:Jadwal kegiatan metode belajar**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Senin	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan.	2 Jam
II	Selasa		2 Jam
III	Rabu		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

### c. Dinamika Kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan agar kelompok yang sudah dibentuk mempunyai dinamika untuk mengembangkan kelompoknya tersebut kelompok-kelompok yang dibentuk terdiri dari 10 anak dengan 1 pekerja sosial. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 8 jam latihan.

Setiap kelompok harus mempunyai ide-ide bagaimana nanti kelompoknya menjadi yang terbaik dari kelompok-kelompok yang lain, sehingga dengan adanya kegiatan ini setiap anak yang menjadi anggota kelompok mempunyai semangat untuk bisa membuat kelompoknya terbaik dari yang lain. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16:Jadwal kegiatan dinamika kelompok**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Selasa	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Kamis		2 Jam
III	Rabu		2 Jam
IV	Minggu		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

### d. Diskusi Kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai dan dapat mengeluarkan ide-ide atau pendapat tentang kelompoknya dengan cara melakukan diskusi-diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk dirinya. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan.

Kegiatan diskusi kelompok ini juga merupakan rangkaian dari dinamika kelompok, karena biasanya pelaksanaan diskusi kelompok ini adalah dilaksanakan oleh kelompok-kelompok anak yang sudah dibentuk dalam kegiatan dinamika kelompok. Tapi diskusi kelompok ini tidak harus dengan kelompoknya sendiri, bisa dilakukan dengan kelompok lain. Dibentuknya kelompok-kelompok diskusi ini hanyalah untuk mempermudah pekerja sosial dalam mengkategorikan

permasalahan anak. Kelompok yang dibentuk terdiri anak yang mempunyai berbagai macam permasalahan yang telah dikategorikan ke dalam 4 kategori. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17:Jadwal kegiatan diskusi kelompok**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Rabu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	1 Jam
II	Kamis		2 Jam
III	Jumat		1 Jam
IV	Sabtu		2 Jam

Sumber: Data Primer 2000

#### e. Bimbingan Motif Belajar

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai semangat untuk selalu belajar dengan baik. Kegiatan yang merupakan rangkaian dari metode belajar, dinamika kelompok dan diskusi kelompok ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pertama kali dengan mengenali cara-cara atau metode yang digunakan anak dalam belajar, karena dengan mengetahui terlebih dahulu tentang cara yang digunakan anak dalam belajar maka akan lebih memudahkan para pekerja sosial dalam membantu menangani masalah anak dalam hal belajar karena sebagai pekerja sosial yang sudah terbiasa menangani permasalahan anak yang dalam hal ini adalah kesulitan anak dalam hal belajar sudah bisa dipastikan dapat memberikan solusi-solusi bagaimana membantu anak yang mengalami permasalahan tersebut. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17:Jadwal kegiatan motif belajar**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Selasa	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Kamis		2 Jam
III	Rabu		1 Jam
IV	Minggu		1 Jam

Sumber:Data Primer 2000

#### f. PMI/PPPK

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa sosial yaitu dengan kegiatan Palang Merah Indonesia dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan, anak disini dilatih dan diajari bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum di bawa ke dokter/rumah sakit dengan memperagakan salah seorang anak menjadi korban kecelakaan sedangkan anak yang lainnya memberikan pertolongan pada anak yang kecelakaan tersebut. Sedangkan kegiatan PMI/Palang Merah Indonesia biasanya dengan pemberian pendidikan tentang donor darah pada orang yang membutuhkan. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 18:Jadwal kegiatan PMI/PPPK**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Minggu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Minggu		2 Jam
III	Minggu		2 Jam

Sumber:Data Primer 2000

### g. Bina Diri

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak didik yang menjadi peserta tetirah dapat membina dirinya sendiri dalam melakukan segala aktifitas kegiatannya, sehingga anak menjadi mandiri atau mempunyai kemandirian dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan. Dengan berpedoman pada Astra Cita Anak Indonesia yang salah satu isinya adalah anak harus bisa mandiri, penuh semangat berdisiplin dan bertanggung jawab. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 19: Jadwal kegiatan bina diri**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Senin	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Rabu		2 Jam
III	Jumat		1 Jam
IV	Sabtu		1 Jam

Sumber: Data Primer 2000

### 3. *Bimbingan Sosial Penunjang, antara lain:*

#### a. Seni Tari dan Angklung

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak serta menumbuhkan daya kreatifitas anak.

Dengan mendatangkan seorang guru kesenian, anak-anak didik yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak dilatih untuk bisa berkreasi yang dituangkan dalam kegiatan seni tari (bagi anak putri) tapi tidak menutup kemungkinan bagi anak putra dan kegiatan seni memainkan alat musik angklung. Setelah anak mahir dalam kegiatan seni ini biasanya, kalau Panti Sosial Petirahan Anak mengadakan acara maka kegiatan dari anak didik peserta tetirah ini akan ditampilkan sebagai acara hiburan. Dan tidak menutup kemungkinan pula untuk diperlombakan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 9 jam latihan dan berpedoman pada isi Astra Cita Anak Indonesia yang ke 3 yaitu jujur dan cakap dalam membawa diri

serta peka terhadap seni. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 20:Jadwal kegiatan seni tari/angklung**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Minggu	Anak didik yang mengikuti kegiatan	3 Jam
II	Minggu	ini berjumlah 150 anak dari berbagai	3 Jam
III	Minggu	latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	3 Jam

Sumber:Data Primer 2000

#### **b. Olah Raga**

Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan jasmani anak. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mengadakan berbagai macam olahraga (senam kesegaran jasmani) atau permainan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 4 jam latihan.

Kegiatan olahraga ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum anak mengawali aktivitas kegiatannya, yaitu dengan senam kesegaran jasmani dan berbagai macam olahraga yang disenangi oleh anak didik yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak seperti sepak bola, bola volley, bulu tangkis dll. Olahraga ini dilaksanakan dengan berpedoman pada salah satu isi dari Astra Cita Anak Indonesia yaitu isi ke 7 yang bunyinya adalah sehat dan berhati riang penuh keyakinan dan berusaha menghadapi masa depan. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 21:Jadwal kegiatan olahraga**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Senin	Anak didik yang mengikuti kegiatan	1 Jam
II	Selasa	ini berjumlah 150 anak dari berbagai	1 Jam
III	Rabu	latar belakang permasalahan dan dari	1 Jam
IV	Kamis	3 daerah.	1 Jam

Sumber:Data Primer 2000

### c. Hasta Karya

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan daya kreativitas anak di bidang ketrampilan. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu seperti praktek kerajinan tangan.

Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan. Untuk melatih dan menumbuhkan daya kreativitas anak maka kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat berbagai macam ketrampilan tangan seperti membuat hiasan dinding, aneka macam peralatan sekolah seperti tempat pencil, rak buku dll. dan berpedoman pada isi Astra Cita Anak Indonesia yang ke 3 yaitu jujur dan cakap dalam membawa diri serta peka terhadap seni dan isi yang ke 5 yaitu terampil penuh prakarsa. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 23:Jadwal kegiatan hasta karya**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Minggu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2 Jam
II	Minggu		2 Jam
III	Minggu		2 Jam

Sumber: Data Primer 2000

### d. Kepramukaan

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa sosial dan petualang, selalu menolong sesama teman, bisa mandiri, belajar menjadi seorang pemimpin dll. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam 6 jam latihan.

Dengan mendatangkan pembina pramuka, anak dilatih dan diajarkan tentang kepramukaan yang meliputi kegiatan kemah, petualangan dll. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 24:Jadwal kegiatan kepramukaan**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Jumat	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	1 Jam
II	Sabtu		2,5 Jam
III	Minggu		2,5 Jam

Sumber: Data Primer 2000

#### e. Karya Wisata

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membuat anak menjadi segar kembali setelah menjalankan bimbingan di Panti Sosial Petirahan Anak yaitu dengan rekreasi ke berbagai tempat wisata yang biasa dikunjungi oleh anak didik peserta tetirah. Kegiatan ini dilakukan 4 kali dalam 5 jam latihan. Tempat-tempat rekreasi yang biasanya dikunjungi oleh anak-anak didik peserta tetirah adalah Balai Benih Ikan karena disamping sebagai tempat rekreasi juga sebagai tempat untuk observasi anak-anak, Balai Latihan Pegawai Pertanian dan taman rekreasi Selecta. Untuk mengetahui kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 25:Jadwal kegiatan karya wisata**

Minggu ke	Hari	Jumlah anak Didik	Lama Latihan
I	Minggu	Anak didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 150 anak dari berbagai latar belakang permasalahan dan dari 3 daerah (Malang, Bojonegoro dan Magetan)	2,5 Jam
II	Minggu		2,5 Jam

Sumber: Data Primer 2000

#### 4. *Bimbingan Penyembuhan Masalah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang dialami anak, adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

##### a. *Pengumpulan Data (Fact Finding)*

Yaitu sebagai upaya pekerja sosial untuk mengumpulkan data permasalahan-permasalahan anak. Adapun metode dan teknik yang digunakan antara lain dengan mempelajari angket yang disebar, wawancara dengan keluarga, guru dan melihat perilaku anak di lingkungannya, mempelajari tingkat intelegensi anak dan eksperimen/percobaan-percobaan.

##### b. *Pembahasan Kasus (Case Conference)*

Merupakan media pelayanan sosial dengan cara diskusi antara pekerja sosial dengan profesi terkait termasuk guru, psikolog, psikiater dan dokter untuk menentukan intervensi pekerja sosial dalam penanganan permasalahan anak.

##### c. *Treatment*

Tindak lanjut intervensi pekerja sosial dalam penanganan permasalahan sosial anak yang sudah diidentifikasi yaitu dengan kegiatan bimbingan sosial perseorangan. Maksud dari bimbingan pada dasarnya untuk memotivasi anak agar sadar akan kekurangannya dan berusaha bangkit untuk mengatasi kekurangan masalah tersebut yang ada pada dirinya yang diklasifikasikan ke dalam 2 golongan yaitu:

**Tabel 26 : Penggolongan Anak di Panti Sosial Petirahan Anak**

Anak Yang Rasional	Anak Yang Tidak Rasional
Kontrak	Pemaksaan perlakuan
Perlakuan	Rasionalisasi
Evaluasi	Kontrak
Terminasi	Perlakuan
	Evaluasi berkala
	Terminasi

Sumber: Data Primer 2000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk membantu anak didik dalam memotivasi agar sadar akan kekurangannya dan berusaha bangkit untuk mengatasi kekurangan, digolongkan ke dalam 2 golongan anak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses bimbingan pada anak.

Langkah pertama adalah menggolongkan anak yaitu ke dalam 2 golongan, pertama golongan anak yang rasional dan yang ke dua adalah golongan anak yang tidak rasional. Tindak lanjutnya yang diberikanpun juga dibedakan antara ke dua golongan tersebut. Golongan anak yang rasional tindak lanjutnya yaitu langkah pertama diadakan kontrak yaitu sejenis kegiatan di mana anak terikat pada kegiatan ini, setelah itu diadakan bimbingan yang berupa perlakuan yaitu bimbingan yang diberikan pada anak didik disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dihadapi. Setelah diadakan perlakuan ini kemudian langkah selanjutnya adalah evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut setelah itu baru diadakan terminasi yaitu pengakhiran kegiatan.

Sedangkan tindak lanjut untuk golongan anak yang tidak rasional adalah langkah pertama adalah pemaksaan perlakuan yaitu bimbingan yang diberikan pada anak didik disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dihadapi, tetapi dengan sedikit pemaksaan karena anak yang dihadapi adalah anak yang tidak rasional. Setelah itu diadakan kegiatan yang diberi nama rasionalisasi yaitu suatu bentuk usaha atau proses dimana anak yang diajarkan bagaimana untuk bertindak secara rasional baru setelah itu diadakan kontrak yaitu sejenis kegiatan di mana anak terikat pada kegiatan ini. Setelah anak dirasa dapat terikat dengan kegiatan yang dilakukan kemudian baru diadakan perlakuan yaitu bimbingan yang diberikan pada anak didik disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dihadapi.

evaluasi berkala yaitu penilaian secara rutin diberikan setelah itu dan langkah yang terakhir adalah terminasi yaitu pengakhiran kegiatan.

##### **5. Bimbingan Sekolah**

Bimbingan sekolah yaitu suatu kegiatan yang meliputi pelajaran yang dianggap kurang bagi anak. Kegiatan bimbingan sekolah ini dilaksanakan dengan

guru pendamping dan petugas Panti Sosial Petirahan Anak atau para pekerja sosial di Panti Sosial Petirahan Anak. Adapun mata pelajaran dalam 1 bulan yang biasanya diberikan pada anak meliputi:

1. Matematika
2. IPS
3. IPA
4. Bahasa Daerah
5. Bahasa Indonesia
6. Pendidikan Agama
7. PMP/PPKN
8. Membaca dan menulis.

Pola bimbingan sekolah ini termasuk ke dalam kategori pola bimbingan umum, karena bimbingan sekolah ini diberikan pada seluruh anak didik yang menjadi peserta tetirah yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 27 : Pelaksanaan Kegiatan Pola Bimbingan Umum pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak**

Bimbingan	Jadwal
Kegamaan/kerohanian	4 kali 8 jam latihan
Simulasi P4/Sikap Sosial	4 kali 8 jam latihan
Etika/budi pekerti	4 kali 6 jam latihan
Pembinaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	4 kali 8 jam latihan
Pendidikan kerumahtanggaan	4 kali 6 jam latihan
Metode belajar	4 kali 6 jam latihan
Dinamika kelompok	4 kali 8 jam latihan
Diskusi kelompok	4 kali 6 jam latihan
Bimbingan motif sosial	4 kali 6 jam latihan
PMI/PPPK	4 kali 6 jam latihan
Bina diri	4 kali 6 jam latihan

Seni tari, angklung	4 kali 9 jam latihan
Olah raga	4 kali 4 jam latihan
Hasta karya	4 kali 6 jam latihan
Kepramukaan	4 kali 6 jam latihan
Karya wisata	4 kali 5 jam latihan

Sumber: Data Primer 2000

Seluruh jadwal kegiatan tersebut di atas dilaksanakan dalam waktu 1 bulan (4 minggu). Pelaksanaan kegiatan ini biasanya mendatangkan para psikolog dan psikiater apabila benar-benar pelaksanaannya tidak dapat ditangani sendiri oleh para pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Petirahan Anak. Tetapi jika pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan sendiri oleh para pekerja sosial maka tidak perlu lagi mendatangkan para psikolog dan psikiater lagi.

#### 4.2 Pola Bimbingan Khusus pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak

Dari keseluruhan anak didik yang menjadi peserta tetirah yang berjumlah 150 anak yang berasal dari 3 daerah yaitu Magetan, Malang dan Bojonegoro terprediksi permasalahannya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 28: Prediksi permasalahan anak di Panti Sosial Petirahan Anak**

No.	Prediksi Masalah	Kelas			Jumlah
		III, IV	V	VI	
1.	Bandel, agresif, hiperaktif, nakal, impulsif		6	19	25
2.	Rendah diri, pemalu, dan pendiam	6	15	60	81
3.	Kurang bertanggung jawab, malas, manja		7	12	19
4.	Prestasi belajar menurun	7	11	7	25
Jumlah		13	39	98	150

Sumber: Data Primer 2000

Pola Bimbingan Khusus ini diberikan pada anak didik sesuai dengan kategori permasalahan yang sedang dialami oleh anak, kegiatan ini meliputi:

**A. Anak Yang Tergolong Bandel, Agresif dan Suka Mengganggu.**

Pola Bimbingan Khusus yang diberikan antara lain:

**a. Penanaman Normatif**

Kegiatan ini dimaksudkan agar anak selalu mentaati setiap peraturan/norma-norma yang berlaku sehingga mereka dapat membatasi tingkah lakunya.

Apabila ada anak yang melanggar maka dapat dikenai sanksi yang telah diberitahukan kepadanya.

**b. Logical Discussion (Diskusi Tentang Logica)**

Dalam kegiatan ini anak diajarkan untuk berdiskusi sehingga dapat membangkitkan logika/cara berpikir mereka secara sehat sehingga nantinya anak dapat mempersoalkan sesuatu sebagaimana dapat diterima oleh akal yang sehat.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengajak anak untuk memikirkan suatu keadaan yang dapat diterima oleh akal seperti tentang suatu cerita-cerita/dongeng, apakah dengan cerita-cerita tersebut anak dapat membedakan mana yang cerita fiksi atau non fiksi. Sehingga kalau sudah terbiasa dengan keadaan dimana anak sudah bisa membedakan mana yang rasional dan tidak rasional, anak dalam kehidupan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

**c. Shock Therapy**

Suatu kegiatan di mana anak dihadapkan pada pembimbing yang pada awalnya mental anak didownkan dulu dengan cara dimarahi sehingga nanti setelah mental anak tidak stabil permasalahan sebenarnya pada anak menjadi muncul, setelah itu baru mental anak dipulihkan kembali pada kondisi semula.

Kegiatan ini hanya diberikan pada anak yang benar-benar bandel, agresif, impulsif/keras kepala. Karena dengan kegiatan ini dapat diketahui penyebab-penyebab anak menjadi bandel, agresif, impulsif/keras kepala.

**d. PBB (Pelatihan Baris Bebaris)**

Dalam kegiatan ini anak dilatih untuk selalu disiplin dan selalu taat pada semua peraturan yang berlaku.

Kegiatan ini dilakukan dengan Pelatihan Baris berbaris, dan dilaksanakan di lapangan di mana setiap barisan terdiri dari 9 anak dan 1 pemimpin regu. Pemimpin regu ini bisa bergiliran. Dalam kegiatan ini anak dilatih juga bagaimana menjadi seorang pemimpin regu yang dapat memimpin regunya.

**e. Role Playing (Permainan Peran)**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyuruh anak untuk memerankan dirinya sendiri sehingga pada akhirnya sebab-sebab permasalahan anak muncul.

Karena sudah dibentuk kelompok-kelompok khusus yang mana setiap kelompok terdiri dari 10 anak dengan seorang pekerja sosial. Dalam kegiatan ini anak disuruh maju satu persatu yang kemudian memerankan dirinya sendiri bagaimana kehidupannya selama di rumah. Dari kegiatan ini barulah diketahui hal-hal apa yang menyebabkan permasalahan anak muncul.

Permasalahan anak dapat pula timbul dari permasalahan keluarganya, oleh karena itu selain diadakan kegiatan Role Playing diberikan juga bimbingan pada keluarga anak peserta tetirah agar mengetahui usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan anaknya.

**f. Guidance Group Intervensi (Bimbingan Kelompok)**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibentuk sebuah kelompok-kelompok yang biasanya terdiri dari 10 anak dengan 1 pembimbing.

Kegiatan ini mempunyai tujuanyaitu untuk mengembangkan kelompok-kelompok anak yang sudah dibentuk untuk menjadi yang terbaik. Kelompok-kelompok yang dibentuk ini diberi nama dengan mengambil nama-nama pahlawan Indonesia seperti kelompok Kartini, kelompok Pangeran Antasari, kelompok Kristina Martha Tiahahu, kelompok Sudirman dll. Dengan dibentuknya kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama-nama pahlawan diharapkan anak mempunyai semangat untuk dapat mengembangkan kelompoknya itu.

***B. Anak Yang Tergolong Rendah Diri, Pendiam, Pemalu dan Suka Menyendiri.***

Pola bimbingan khusus yang diberikan meliputi:

**a. Motifasi Sosial**

Yaitu kegiatan dimana anak diberi dorongan-dorongan sosial sehingga anak nantinya bisa berperan dalam masyarakat. Pemberian dorongan ini dilakukan dengan mengajak anak untuk terjun masyarakat untuk mengawasi fenomena yang ada dalam masyarakat yang menyangkut tentang mata pencaharian masyarakat tersebut, kehidupan antar anggota masyarakat tersebut. Sehingga nantinya anak tidak canggung lagi untuk menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat setelah keluar dari Panti Sosial Petirahan Anak.

**b. Happy Therapy**

Yaitu kegiatan di mana anak didik yang mempunyai permasalahan jenis ini diajak untuk bermain yang dapat menimbulkan rasa senang pada dirinya sehingga dengan adanya kegiatan ini anak mempunyai kemauan untuk selalu berkumpul dan bergembira dengan teman yang lain.

Anak yang pemalu, pendiam dan suka menyendiri biasanya sulit untuk diajak berkomunikasi oleh karena itu diterapkan kegiatan ini dengan harapan permasalahan yang membauat dia menjadi pemalu, pendiam dan suka menyendiri dapat teratasi yaitu dengan diadakan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak menjadi lupa akan masalahnya, langkah pertama yaitu pekerja sosial harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa yang disukai oleh anak yang bermaslah tersebut, sehingga nanti dalam usahanya membantu anak seperti ini dapat diketahui lebih awal dan mempermudah pelaksanaannya.

**c. Komunikasi Verbal dan Non Verbal**

Komunikasi Verbal adalah komunikasi antara anak didik dengan pekerja sosial melalui percakapan (lisan) sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi antara anak didik dengan pekerja sosial melalui tulisan-tulisan seperti pengalaman anak yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan komunikasi verbal bisa dilakukan dengan tanya jawab langsung antara pekerja sosial dan anak didik yaitu bisa pada saat pengungkapan masalah anak ataupun pada saat luang. Sedangkan kegiatan komunikasi non-verbal bisa dilakukan pada saat diadakan diskusi kelompok ataupun dinamika kelompok, dalam kegiatan ini anak bebas menuangkan keluhan-keluhan atau segala sesuatu yang membuat mereka tidak enak dalam bentuk tulisan-tulisan.

**d. Rocket Game**

Yaitu sejenis permainan di mana anak disuruh untuk melonjak-melonjak/meloncat setinggi mungkin sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada diri anak. Karena pada kegiatan ini anak dapat bebas untuk mengeluarkan semua unek-uneknya yang menimbulkan kegeliahan pada dirinya.

**e. Logical Playing (Permainan Logika/Cara Berpikir)**

Yaitu sejenis permainan dimana anak dilatih untuk berlogika/berpikir sehat. Hal ini dimaksudkan untuk melatih cara berpikir anak menjadi cara berpikir yang rasional/dapat diterima oleh akal.

**f. Role Playing (Permainan Peran)**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyuruh anak untuk memerankan dirinya sendiri sehingga pada akhirnya sebab-sebab permasalahan anak muncul.

Karena sudah dibentuk kelompok-kelompok khusus yang mana setiap kelompok terdiri dari 10 anak dengan seorang pekerja sosial. Dalam kegiatan ini anak disuruh maju satu persatu yang kemudian memerankan dirinya sendiri bagaimana kehidupannya selama di rumah. Dari kegiatan ini barulah diketahui hal-hal apa yang menyebabkan permasalahan anak muncul.

Permasalahan anak dapat pula timbul dari permasalahan keluarganya, oleh karena itu selain diadakan kegiatan Role Playing diberikan juga bimbingan pada keluarga anak peserta tetirah agar mengetahui usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan anaknya.

**C. Anak Yang Tergolong Kurang Tanggung Jawab, Malas dan Manja.**

Pola bimbingan khusus yang diberikan meliputi:

**a. Leadership (Kepemimpinan)**

Yaitu sejenis kegiatan untuk melatih jiwa kepemimpinan anak di mana anak diberi suatu tugas untuk memimpin seperti dalam kegiatan belajar kelompok anak dilatih untuk menjadi ketua kelompok.

Selain dalam kegiatan kelompok kegiatan pelatihan kepemimpinan ini juga dapat dilakukan pada keagamaan/kerohanian dimana anak dilatih untuk memimpin dalam sholat, diskusi kelompok dimana anak dilatih untuk memimpin kelompoknya, pelatihan baris berbaris dimana anak dilatih untuk memimpin regunya.

**b. Tugas Tertentu**

Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya dan apakah dengan adanya pemberian tugas ini anak mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya.

**c. Kontrol Kemandirian dan Kepribadian**

Di mana kemandirian anak dan kepribadian (sikap/tingkah laku) anak selalu diawasi, sehingga anak merasa harus menjaga sikap mereka.

**d. Tugas Individu dan Kelompok**

Tugas yang diberikan pada masing-masing anak dan tugas yang diberikan pada kelompok dimana anak tersebut mengerjakan bersama teman sekelompoknya. Tugas ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dalam menerima tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.

***D. Anak Yang Tergolong Mengalami Kesulitan Dalam Belajar (Prestasi Belajar Turun).***

Pola bimbingan yang diberikan meliputi:

**a. Motifasi Sosial**

Yaitu kegiatan dimana anak diberi dorongan-dorongan sosial sehingga anak nantinya bisa berperan dalam masyarakat.

Atau dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan dimana anak diberi dorongan-dorongan sosial sehingga anak nantinya bisa berperan dalam masyarakat. Pemberian dorongan ini dilakukan dengan mengajak anak untuk terjun masyarakat untuk mengawasi fenomena yang ada dalam masyarakat yang menyangkut tentang mata pencaharian masyarakat tersebut, kehidupan antar anggota masyarakat tersebut. Sehingga nantinya anak tidak canggung lagi untuk menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat setelah keluar dari Panti Sosial Petirahan Anak.

**b. Motifasi Belajar**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong anak untuk selalu belajar kapan dan di mana saja. Pemberian motifasi belajar sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu metode atau cara yang digunakan anak dalam belajar. Misalnya anak yang suka belajar dalam keadaan yang sepi maka untuk memotifasi anak agar dapat belajar dalam semua keadaan maka harus dibiasakan terlebih dahulu untuk bisa belajar dalam semua keadaan sehingga anak menjadi bisa belajar dan berkonsentrasi untuk belajar dalam semua keadaan.

**c. Bimbingan Baca Tulis**

Kegiatan ini diberikan pada anak didik yang benar-benar belum bisa untuk membaca dan menulis secara lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian pelajaran menulis dan latihan mengeja. Pelajaran menulis ini bisa dilakukan dengan belajar menulis halus dan rapi. Dengan harapan anak didik dapat menerapkan salah satu isi dari Astra Cita Anak Indonesia yang berbunyi pandai membaca dan menulis serta belajar dan bekerja.

#### *d. Remedical Teaching*

Yaitu kegiatan pengobatan/penyembuhan dari guru-guru pendamping mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan cara-cara pada anak bagaimana untuk belajar yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempelajari ulang pelajaran-pelajaran anak yang dirasa kurang dan bagi anak yang hasil belajarnya masih jelek.

Kegiatan ini dilakukan pada saat sore hari dimana banyak waktu luang, kegiatan ini dapat pula dikatakan sebagai kegiatan yang mirip dengan kegiatan les yaitu kegiatan mengulang pelajaran-pelajaran yang telah diberikan untuk memperbaiki kembali, atau mempelajari kemabali pelajaran yang masih kurang dimengerti oleh anak.

#### *e. Latihan Konsentrasi*

Kegiatan di mana anak dilatih untuk memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi obyek perhatian.

#### *f. Psiko Analisa*

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mempelajari jiwa anak dengan menganalisa jiwa anak tersebut sampai melihat ke dalam alan kesadaran mereka.

Pedoman dari pelaksanaan kegiatan bimbingan baik pola bimbingan umum maupun pola bimbingan khusus salah satunya yaitu Astra Cita Anak Indonesia yang isinya antara lain:

1. Rajin beribadah
2. Hormat dan berbakti kepada orang tua dan guru
3. Jujur dan cakap dalam membawa diri serta peka terhadap seni
4. Pandai membaca dan menulis serta rajin belajar dan bekerja
5. Terampil penuh prakarsa
6. Mandiri, penuh semangat, berdisiplin dan bertanggung jawab
7. Sehat dan berhati riang penuh keyakinan dan berusaha menghadapi masa depan
8. Cinta tanah air namun tetap berjiwa pancasila dan berwarga negara

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada awal penelitian tentang Bimbingan pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak ‘Bima Sakti’ Jl.Trnojoyo 93 Batu-Malang dan berdasarkan pada deskripsi bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak , selanjutnya penulis mengemukakan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari uraian secara keseluruhan antara lain sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada perumusan masalah yaitu bagaimana bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak “Bima Sakti” maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk membantu menangani permasalahan pada anak Panti Sosial Petirahan Anak mempunyai bentuk bimbingan yang diberikan. Bimbingan tersebut ada dua pola yaitu bimbingan yang sifatnya umum yaitu suatu bentuk bantuan penanganan masalah dengan tidak memandang pada permasalahan anak dalam artian pemberian bimbingan ini diberikan pada seluruh anak didik yang menjadi peserta tetirah. Dan pola yang kedua adalah bimbingan khusus yaitu bantuan yang diberikan pada anak didik dalam rangka menyelesaikan masalahnya dengan berpedoman pada permasalahan masing-masing anak didik.

Terdapat 5 pola bimbingan umum yang diberikan yaitu:

- **Bimbingan Sosial Dasar, yang meliputi:**
  - a. Kegiatan keagamaan/kerohanian
  - b. Kegiatan simulasi p4/sikap sosial
  - c. Penanaman etika/budi pekerti
  - d. Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara
- **Bimbingan Sosial Inti, yang meliputi:**
  - a. Pendidikan kerumahtanggaan
  - b. Metode belajar
  - c. Dinamika kelompok
  - d. Diskusi kelompok

- e. Bimbingan motif sosial
- f. PMI/PPPK
- g. Bina diri
- **Bimbingan Sosial Penunjang, yang meliputi:**
  - a. Seni tari/angklung
  - b. Olahraga/senam kesegaran jasmani
  - c. Hasta karya
  - d. Kepramukaan
  - e. Karya wisata/rekreasi
- **Bimbingan Penyembuhan Masalah, yang meliputi:**
  - a. Pengumpulan data (*fact finding*)
  - b. Pembahasan kasus
  - c. *Treatment*

- **Bimbingan Sekolah**

Pemberian pelajaran tambahan bagi anak didik yang dianggap pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu masih kurang.

Dan terdapat 4 pola bimbingan khusus yaitu:

- Bimbingan pada anak yang tergolong bandel agresif dan suka mengganggu
- Bimbingan pada anak yang tergolong rendah diri, pendiam, pemalu dan suka menyendiri
- Bimbingan pada anak yang tergolong kurang bertanggung jawab, malas dan manja
- Bimbingan pada anak yang tergolong mengalami kesulitan dalam belajar atau prestasi belajar mereka turun.

Bimbingan pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai 2 pola yaitu pola bimbingan umum dan pola bimbingan khusus bagi para peserta tetirah di Panti Sosial Petirahan Anak merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap kondisi kesejahteraan sosial anak khususnya bagi masa-masa perkembangan anak usia Sekolah Dasar kelas III sampai kelas VI.

Pemberian pelayanan melalui bimbingan ini berjalan dalam kurun waktu 1 bulan ( $\pm$  4 minggu). Pemberian pelayanan melalui bimbingan ini selain melibatkan para pekerja sosial/petugas Panti Sosial Petirahan Anak juga melibatkan para psikolog atau psikiater apabila dalam penanganannya benar-benar membutuhkannya dan apabila permasalahan bisa diatasi sendiri oleh pekerja sosial/petugas Panti Sosial Petirahan Anak maka tidak perlu lagi mendatangkan psikolog atau psikiater lagi.

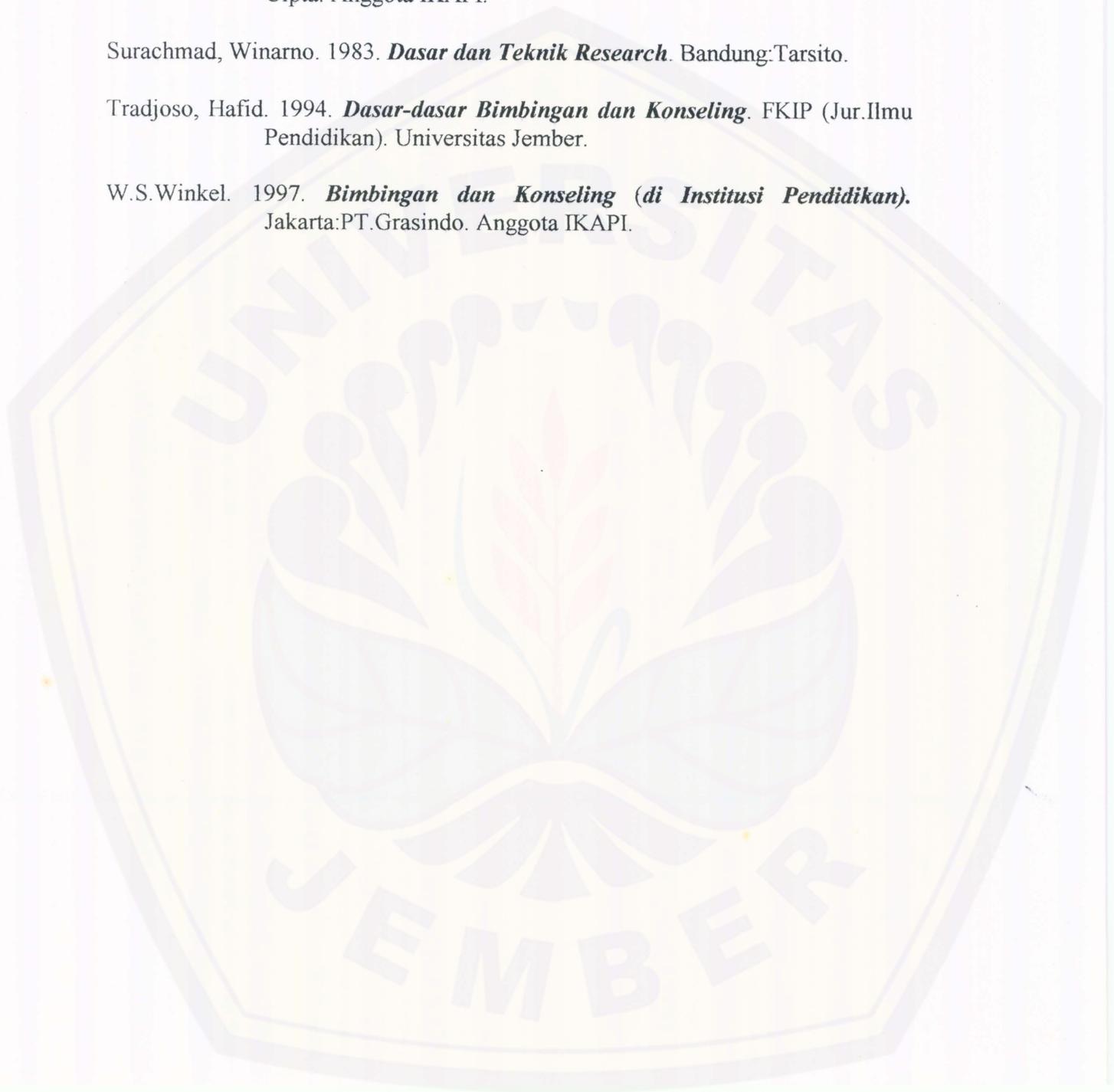
## 5.2 Saran

1. Diharapkan pola pelaksanaan bimbingan pada anak didik baik yang bersifat umum dan bersifat khusus lebih diintensifkan lagi pelaksanaannya.
2. Diharapkan dapat menciptakan program-program baru yang dapat membantu mendukung pola pelaksanaan bimbingan pada anak didik baik pola bimbingan umum maupun pola bimbingan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H. dan Rohani HM, Ahmad. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:PT.Rineka Cipta. Anggota IKAPI.
- Bruce, J.Cohan. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rineka Cipta. Anggota IKAPI.
- Departemen Sosial RI. 1986. *Petunjuk Teknis Pelayanan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar melalui Panti Sosial Petirahan Anak*. Jakarta:Direktorat Jendral Bina kesejahteraan Sosial.
- DEPDIKBUD. 1984. *Kamus Istilah Sosiologi*. Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- \_\_\_\_\_ . 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Balai Pustaka.
- Djumhur & Muh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung:Penerbit CV.Illmu.
- Hadi, Soetrisno. 1987. *Metode Research I*. Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_ . 1989. *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta:Penerbit Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta:PT.Gramedia.
- \_\_\_\_\_ . 1987. *Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Laporan. *Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Periode Bulan Nopember 2000*. Batu-Malang. Panti Sosial Petirahan Anak "Bima Sakti".
- Laporan Kelompok. *Praktikum & Supervisi II*. 1999. Batu-Malang.
- Monks, F.J & Knoers, A.M.P. 1982. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Gajah Mada University Press.
- Mulyono, Hadi. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan Sosial*. FISIP. Universitas Jember.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta:Bina Aksara. Anggota IKAPI.

- Soesilowindradini. 1996. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya:Usaha Nasional
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sukardi, Ketut, Dewa. 1990. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Proses Bimbingan dan Pembinaan*. Jakarta:PT.Rineka Cipta. Anggota IKAPI.
- Surachmad, Winarno. 1983. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung:Tarsito.
- Tradjoso, Hafid. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. FKIP (Jur.Ilmu Pendidikan). Universitas Jember.
- W.S.Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling (di Institusi Pendidikan)*. Jakarta:PT.Grasindo. Anggota IKAPI.



## KUESIONER

### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia : .....Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan  
(Coret yang tidak perlu)
4. Status Tempat Tinggal : PSPA/Luar PSPA  
(Coret yang tidak perlu)
5. Pendidikan : SPSA/SMPS, KS, STKS,Kursus.  
(Coret yang tidak perlu)
6. Masa Kerja di PSPA : .....Tahun
7. Jumlah klien yang pernah ditangani : .....Anak

### II. Pola Bimbingan Umum Pada Anak Didik Di Panti Sosial Petirahan Anak

1. Dalam usaha membimbing keseluruhan anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mengalami permasalahan, program-program apa saja yang dilaksanakan ?
2. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pola bimbingan umum pada anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak ?
3. Jenis pelayanan dan bimbingan apa yang diberikan pada anak didik dalam rangka membantu menangani permasalahan anak yang sifatnya umum atau berlaku bagi keseluruhan anak didik yang menjadi peserta tetirah ?
4. Dalam usaha mendeteksi/mengetahui secara awal penyebab permasalahan anak timbul, langkah apa saja yang diambil ?

**III. Pola Bimbingan Khusus Pada Anak Didik Di Panti Sosial Petirahan Anak.**

1. Dalam usaha membimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai permasalahan khusus yang tergolong ke dalam kategori anak yang bandel, agresif dan suka mengganggu, usaha/bentuk bimbingan apa yang dilakukan untuk membantunya ?
2. Dalam usaha membimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai permasalahan khusus yang tergolong ke dalam kategori anak yang rendah diri, pendiam, pemalu dan suka menyendiri usaha/bentuk bimbingan apa yang dilakukan untuk membantunya ?
3. Dalam usaha membimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai permasalahan khusus yang tergolong ke dalam kategori anak yang kurang bertanggung jawab, malas dan manja usaha/bentuk bimbingan apa yang dilakukan untuk membantunya ?
4. Dalam usaha membimbing anak didik di Panti Sosial Petirahan Anak yang mempunyai permasalahan khusus yang tergolong ke dalam kategori anak yang mengalami kesulitan dalam hal belajar usaha/bentuk bimbingan apa yang dilakukan untuk membantunya ?

**REKAPITULASI IDENTITAS RESPONDEN**  
**(PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK BIMA SAKIT)**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Masa Kerja	Jumlah Klien Yang		Status Tempat
					Pernah Ditangani	Tinggal	
1	Drs. Bagus Suprobo	50 Tahun	KS	6 Tahun	180 Anak		PSPA
2	Drs. Huda Hanura	50 Tahun	STKS	6 Tahun	180 Anak		LUAR PSPA
3	Drs. Hanuriyanto	45 Tahun	KS	5 Tahun	170 Anak		LUAR PSPA
4	Drs. Shirath Azies	46 Tahun	KS	6 Tahun	180 Anak		LUAR PSPA
5	Drs. Yamin Dopu	46 Tahun	KS	5 Tahun	170 Anak		LUAR PSPA
6	Prabowo S.Sos	35 Tahun	KS	5 Tahun	160 Anak		LUAR PSPA
7	Suad	40 Tahun	SMPS	5 Tahun	160 Anak		LUAR PSPA
8	Dra. Kurnia Trisnawati	45 Tahun	STKS	5 Tahun	160 Anak		PSPA
9	B.Endang	35 Tahun	SMPS	4 Tahun	150 Anak		LUAR PSPA
10	Pipin Naomi Mathea	30 Tahun	SMPS	3 Tahun	150 Anak		PSPA
11	Rini Juniati	30 Tahun	SMPS	3 Tahun	140 Anak		LUAR PSPA
12	lality. Q	30 Tahun	SMPS	3 Tahun	140 Anak		LUAR PSPA
13	Dewi. W	30 Tahun	SMPS	3 Tahun	140 Anak		LUAR PSPA

Sumber: Data Primer 2000

**REKAPITULASI BIMBINGANPADA ANAK DIDIK  
DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK "BIMA SAKTI"**

POLA BIMBINGAN UMUM				POLA BIMBINGAN KHUSUS			
BS.DASAR	BS.INTI	BS.PENUNJ.	BP.MAS.	Anak Bandel	Anak Pemalu	Anak Krg.tj.	Anak kes.blj
Keagamaan/ Kerohanian	Pend.KeRT- an	Tari/Angklung	Pengumpulan Data	Penanaman Normatif	Motifasi Sosial	Leadership	Motifasi Sosial
Simulasi P4	Metode Belajar	Olahraga	Pembahasan Kasus	Logical Discussion	Happy Therapy	Tugas Tertentu	Motifasi Belajar
Etika/Budi Pekerti	Dinamika Kelompok	Hasta Karya	Treatment	Shoch Therapy	Komunikasi Verbal & Non Verbal	Kontrol Kemandirian &Kepribadian	Bimbingan Belajar
Pend.Penda huluan Bela Negara	Diskusi Kelompok	Kepramukaan		PBB	Rocket Game	Tugas Individu Dan Kelompok	Remedical Teaching
	Bimb.Motif Belajar	Karya Wisata		Role Playing	Logical Playing		Latihan Konsentrasi
	PML/PPPK			Guidance Group	Role Playing		

Sumber: data Primer 2000

**Keterangan:**

**BS. Dasar**

= Bimbingan Sosial Dasar

**BS. Inti**

= Bimbingan Sosial Inti

**BS. Penunjang**

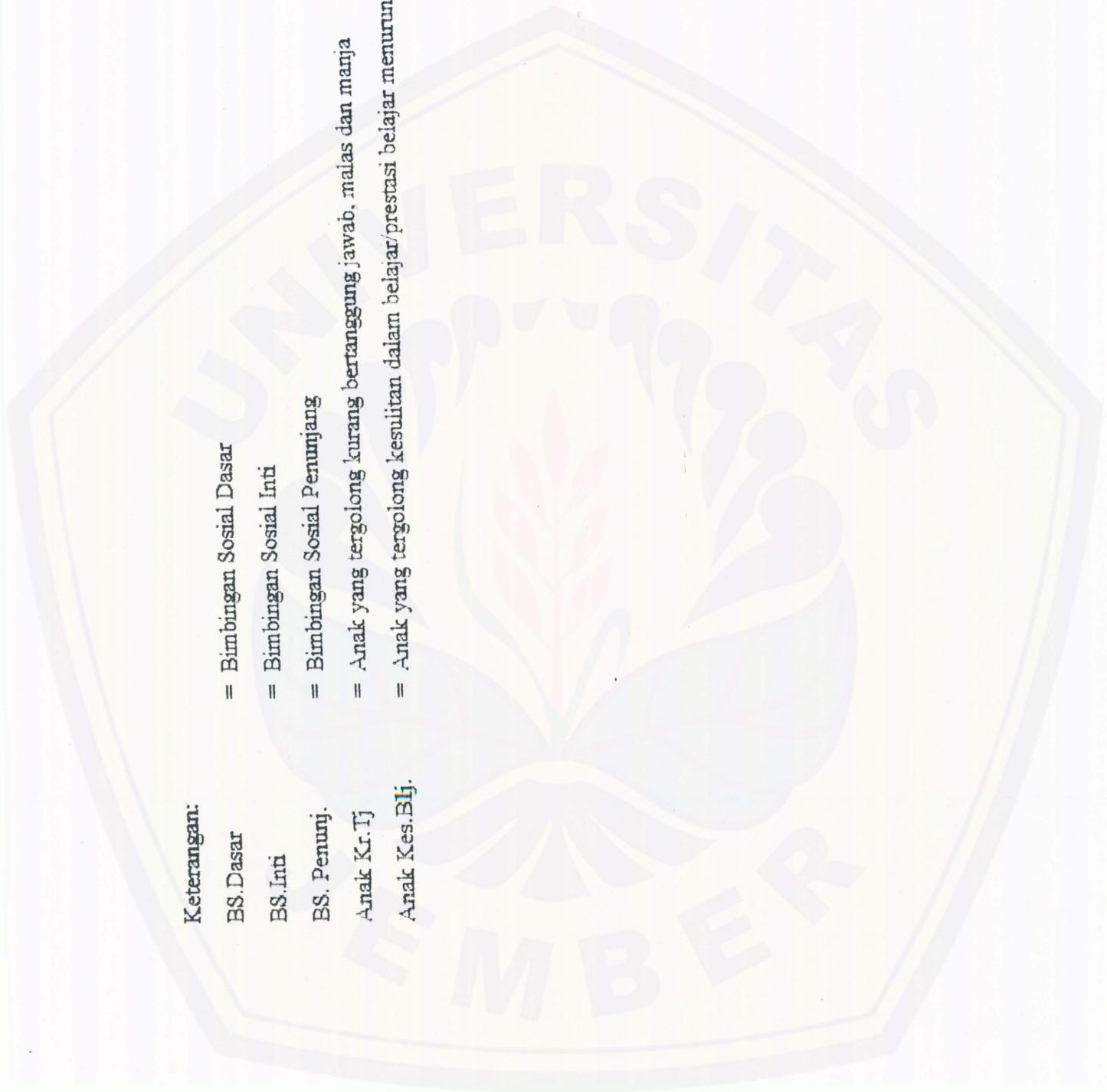
= Bimbingan Sosial Penunjang

**Anak Kr. Tj**

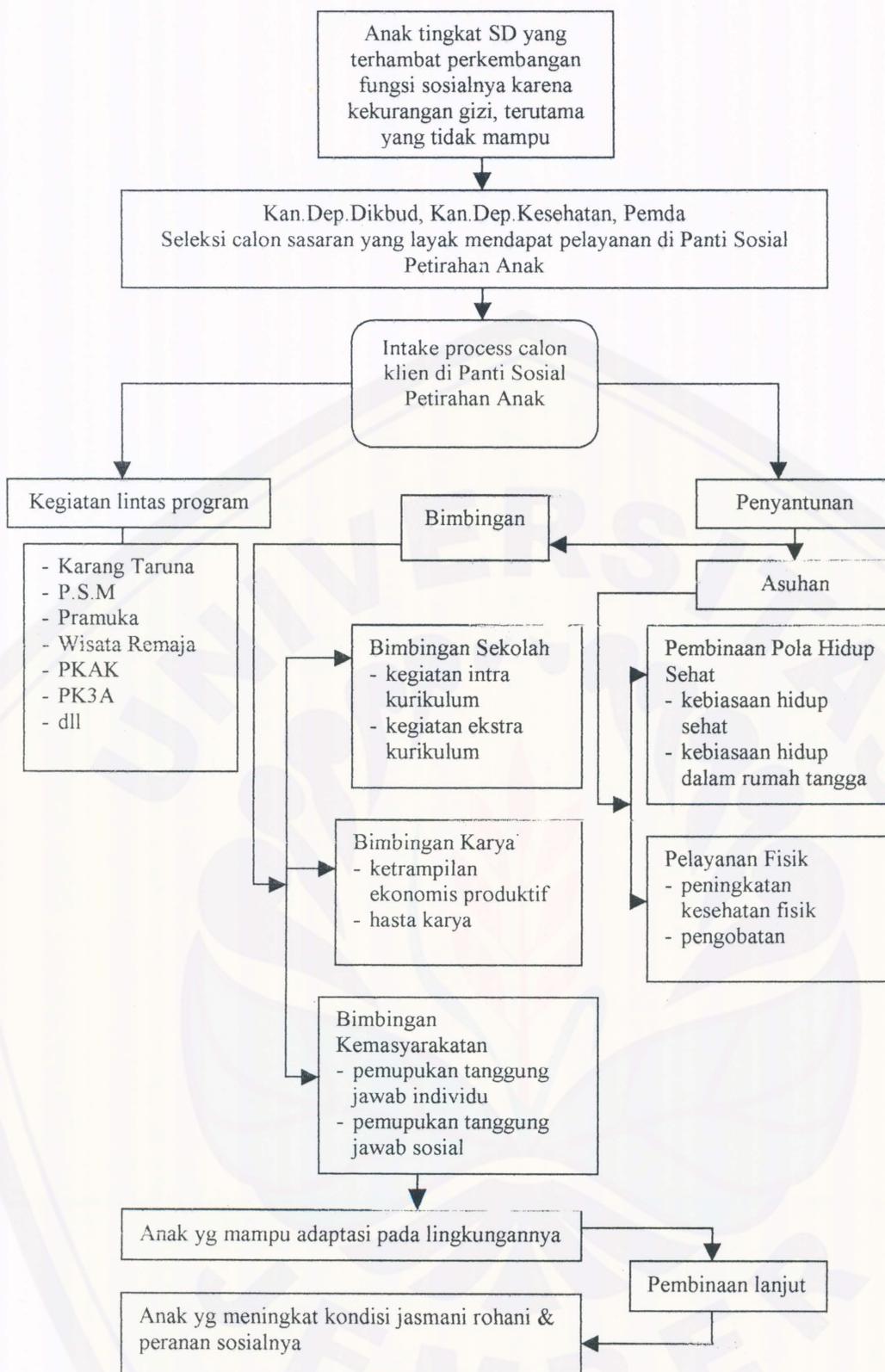
= Anak yang tergolong kurang bertanggung jawab, malas dan manja

**Anak Kes. Bhj.**

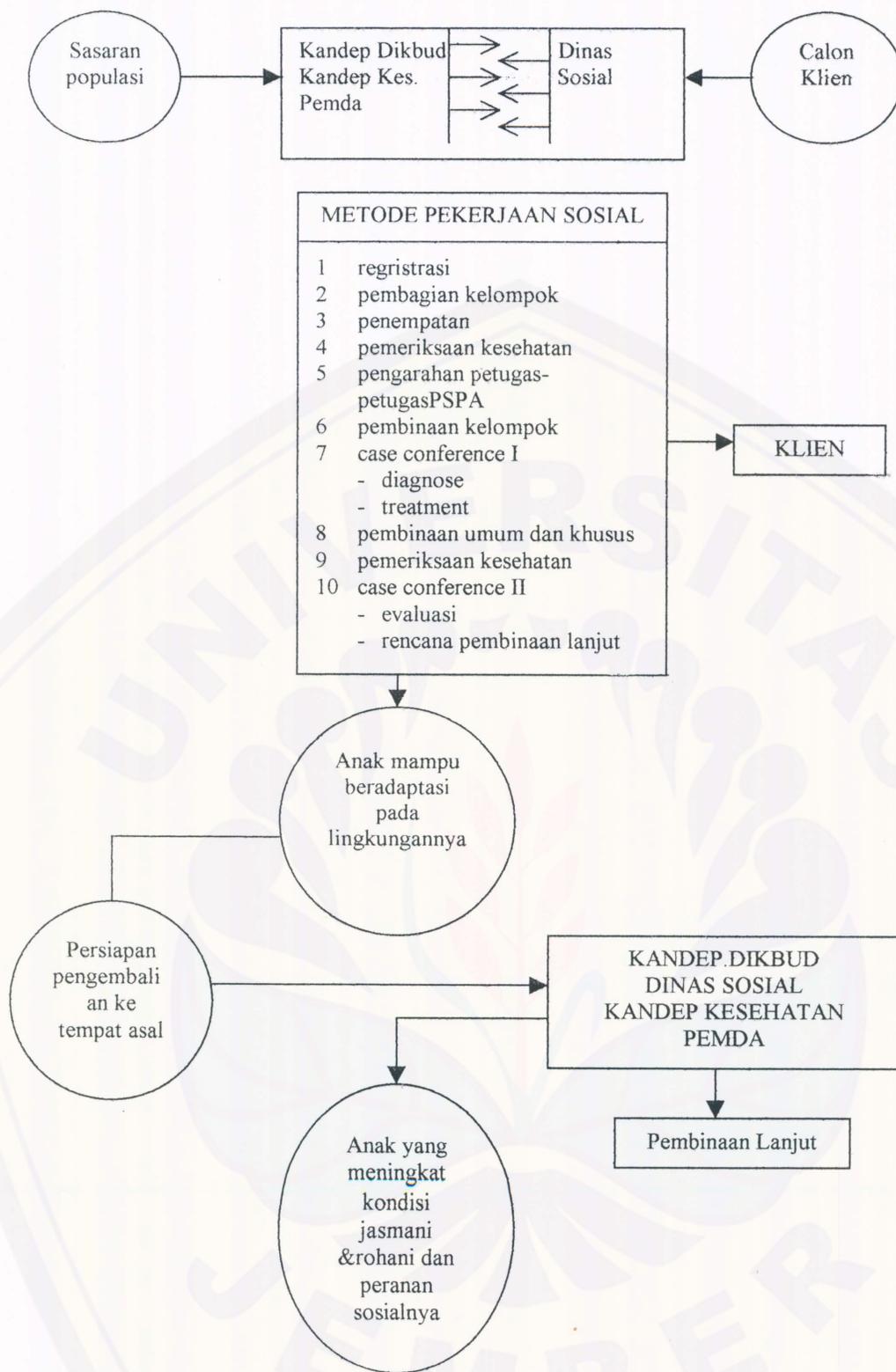
= Anak yang tergolong kesulitan dalam belajar/prestasi belajar menurun



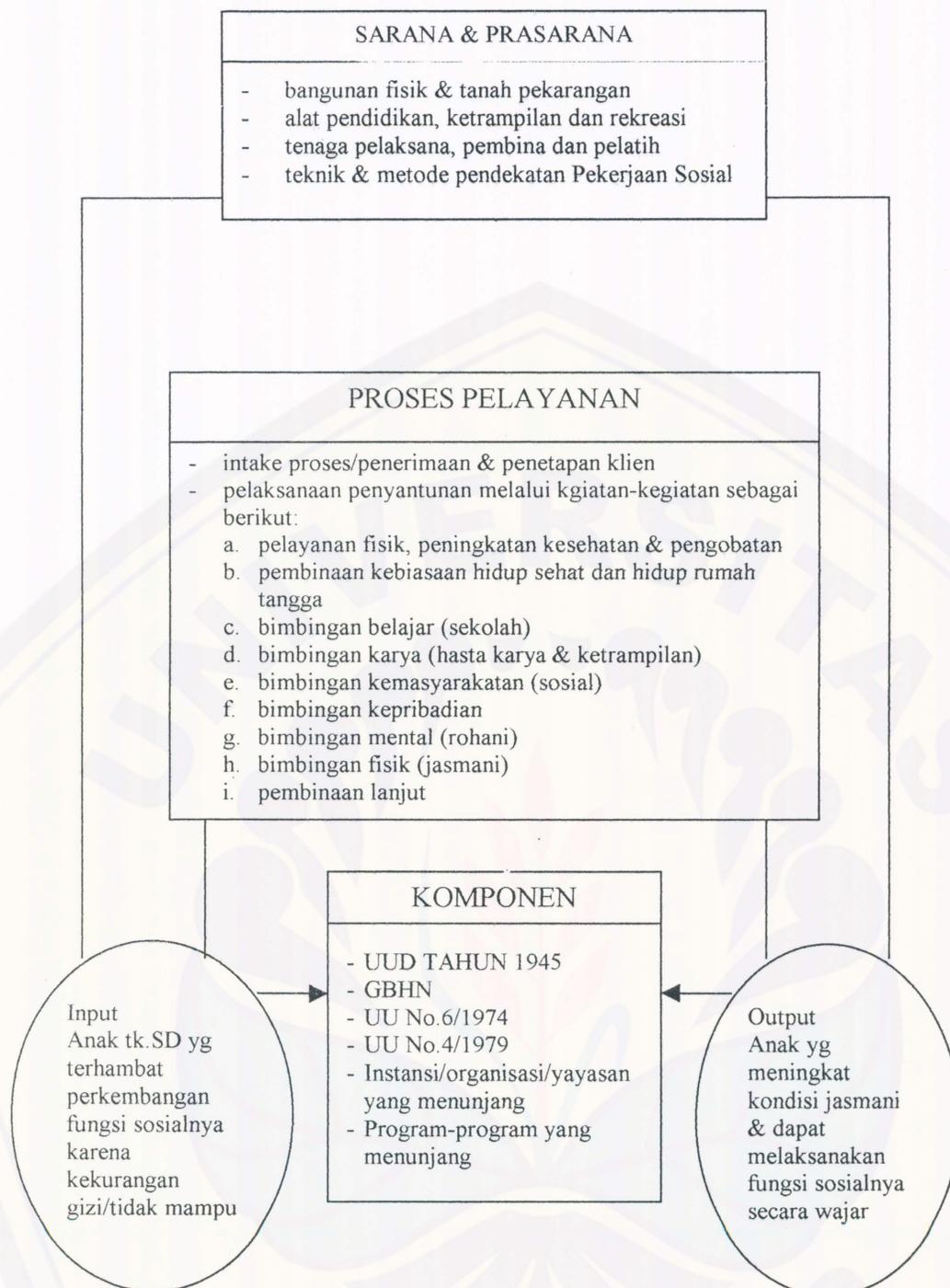
POLA DASAR KEGIATAN PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK



PROSES PELAYANAN PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK



### SISTEM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MELALUI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK



SURAT PERNYATAAN

Nomor : /J 25.3.1/PL.5/2000

1271

Yang bertanda tangan di bawah ini,

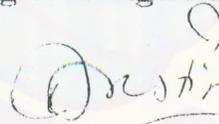
Nama / NIM : KRISTIN MUDYANANIS / 96-1004  
Fakultas / Jurusan : ISIP / KESEJAHTERAHAN SOSIAL  
Universitas Jember.  
Alamat : Jl. JAWA IV / 3 JEMBER  
Judul Penelitian : BIMBINGAN PADA ANAK PIJIN  
DI PANTI SOSIAL PERIKAHAN  
ANAK " BIMA SAKTI "  
-II TRUNGJOGO 93 BATU - MLO  
Daerah Penelitian : BATU - MALANG  
Lama Penelitian : 1 bulan (Maksimum 6 bulan).

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada:

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan tersebut selesai.

Jember, 28-11-2000  
yang bersangkutan,



(KRISTIN M.)

Tembusan Kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121  
E-mail : lemlit.unej @ jember. telkom net id

Nomor : 1231/J 25.3.1/PL 5/2000  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan ijin melaksanakan penelitian**

28 Nopember 2000

Kepada : **Yth. Sdr. Kakansospol  
Pemda Kabupaten TK. II Malang  
di -  
MALANG.**

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No 3761/J25.1.2/PL 5/2000 Tanggal 25 Nopember 2000, perihal ijin penelitian mahasiswa :

**Nama/NIM** : KRISTIN MURYANANIK / 96-1004  
**Fakultas/jurusan** : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/KS.  
**Alamat** : Jl. Jawa IV/3 Jember  
**Judul Penelitian** : Bimbingan Pada Anak Didik di Panti Sosial Petirahan Anak " Bima Sakti " Jl. Trunojoyo 93 Batu - Malang.  
**Lokasi** : Batu - Malang.  
**Lama Penelitian** : 1 (satu) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

*Sutikto*  
Sutikto, MSc.

NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Merdeka Timur No. 3 Telepon 366260 - 326792-3 Psw. 197 - 199 - 200  
MALANG 65119

**SURAT KETERANGAN**  
**Untuk melakukan Survey/Research**

Nomor : 072/15-SD/429.320/2000

Menunjuk : - Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 28 Nopember 2000  
Nomor : 1231/J25.3.1/PL.5/2000.  
- Jawaban Surat Pertimbangan Ijin Sospol tanggal 18 Desember 2000 No -  
mor : 072/1345/429.320/2000 dari Camat Batu.

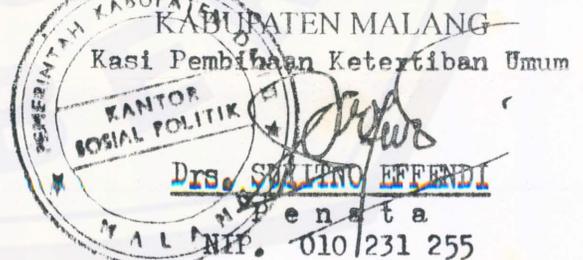
dengan ini kami TIDAK KEBERATAN dilaksanakannya kegiatan Penelitian oleh :

Nama/Instansi : KRISTIN MURYANANIK / Mhs. FISIP Univ. Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Thema/Survey/Research : " BIMBINGAN PADA ANAK DIDIK DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK " BIMA SAKTI " JL. TRUNOJOYO 93 BATU MALANG ".  
Daerah/tempat kegiatan : Wilayah Kec. Batu ( Panti Sosial Petirahan Anak " BIMA SAKTI " Batu )  
Lamanya : 1 (satu) bulan terhitung tanggal surat dikeluarkan  
Pengikut : ---  
Dengan Ketentuan :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan Gubernur Jawa Timur Cq. Kepala Direktorat Sosial Politik ;
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat setempat ;
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kantor Sosial Politik.

Malang, <sup>19</sup> Desember 2000 .....

A.n. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK



TEMBUSAN :

Yth.

- 1. Sdr. Komandan Kodim 0818 Malang ;
- 2. Sdr. Kapolres Malang di Kapanjen ;
- 3. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember ;
- 4. Sdr. Camat Batu ;
- 5. Sdr. Yang Bersangkutan.

SURAT KETERANGAN  
NO : 072 / 01 / 429.510.100 /

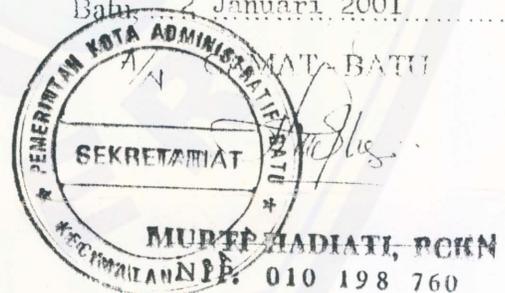
Menunjuk surat Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Malang tanggal .....19 Desember..... Nomor : 072/1550/429.510.100/..... Maka dengan ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Survey/Research Oleh :

Nama / Instansi : KRISTIN MURYANAHIK/ Ihs. Fisip. Univ. Jember  
Thema/Survey/Research : " BIMBINGAN PADA ANAK DIDIK DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK " BIMA SAKTI " Jl. Trunojoyo 93 BATU MALANG  
Daerah/Tempat Kegiatan : Panti Sosial Petirahan Anak " BIMA SAKTI " Batu  
Lamanya : 1/Satu Bulan  
Pengikut : \_\_\_\_\_

Dengan ketentuan :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Malang Cq. Kepala Kantor Sospol;
2. Sesampainya di tempat supaya melapor dan mohon petunjuk kepada pejabat setempat;
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Camat Batu

Batu, 2 Januari 2001



TEMBUSAN :

Yth. Sdr: Walikota Batu